

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA  
DI SMP NEGERI 01 PASIRIAN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

Diah Ayu Romadhona  
NIM 12110112



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juni 2016**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA  
DI SMP NEGERI 01 PASIRIAN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Diah Ayu Romadhona  
NIM 12110112



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA  
DI SMP NEGERI 01 PASIRIAN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Diah Ayu Romadhona**

**NIM 12110112**

**Telah Disetujui**

**Pada Tanggal, 23 Mei 2016**

**Oleh:**

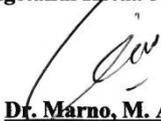
**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag**

**NIP. 196712201998031002**

**Mengetahui Ketua Jurusan**



**Dr. Marno, M. Ag**

**NIP. 197208222002121001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA  
DI SMP NEGERI 01 PASIRIAN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Diah Ayu Romadhona (12110112)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 09 Juni 2016 dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua sidang

Isti'anah Abu Bakar, M. Ag

NIP. 197707092003122004

Sekretaris Sidang

Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag

NIP. 196712201998031002

Pembimbing

Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag

NIP. 196712201998031002

Penguji Utama

Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag

NIP. 197004272000031001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Diah Ayu Romadhona Malang, 23 Mei 2016  
Lamp : 4 (empat) Ekspelar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

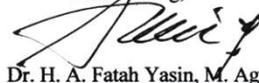
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Diah Ayu Romadhona  
NIM : 12110112  
Jurusan : PAI  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Negeri 01 Pasirian Lumajang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing,



Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag

NIP. 196712201998031002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Mei 2016  
  
Diah Ayu Romadhona

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Saya Persembahkan skripsi ini kepada:**

1. *Ayahanda Muhammad Shodik dan Ibunda Su'udiyah*
2. *Kakek saya H. Nasehar dan Nenek Hj. Suciati*
3. *Adik saya Muhammad Dewa Bagus Safitra*
4. *Sahabat-sahabat saya PAI khususnya keluarga PAI-F*

## HALAMAN MOTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*“Sesungguhnya (aku) diutuskan adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia” (HR. Abu Hurairah dan Anas Ibn Malik)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup><https://konsoriumhadis.wordpress.com/2010/03/25/hadis-0027-muhammad-saw-penyempurna-akhlak/> (diakses pada 18 Mei 2016 pukul 11.53)

## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 01 Pasirian Lumajang”** dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan agama Islam dan syafaatnya yang selalu kita harapkan dihari akhirat nanti.

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tiada lelah mencurahkan kasih sayang, motivasi, serta doa-doanya yang tak pernah henti demi kesuksesan anaknya.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
6. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Suryadi, M. Pd selaku Kepala SMP Negeri 01 Pasirian Lumajang yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
8. Seluruh guru dan karyawan SMP Negeri 01 Pasirian Lumajang yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman PAI angkatan 2012 Khususnya PAI F (Ida, Uswah, Jaim, Dina, Hayati, Depi, Neneng, Lujeng, Umay, Sholeh, Huda, Zaky, Tantra, Sipul dan lain-lain) yang selalu menemani dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Sahabat-sahabatku Lailafhir, Dwicaca, Lala, Onyow, Mbglely, Mblawust, Budi, Aca, Mashandy, Yongkilunt yang selalu menemani dan member motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Keluargaku serta adik-adikku terkasih dan tersayang yang selalu memberi do'a dan dukungan.
12. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.  
*Amiin ya Robbal alamin.*

Malang, 23 Mei 2016

Peneliti

Diah Ayu Romadhona

12110112

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 158 tahun 1987 dan no 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= A	ز	= z	ق	= q
ب	= B	س	= s	ك	= k
ت	= T	ش	= sy	ل	= l
ث	= Ts	ص	= sh	م	= m
ج	= J	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>H</u>	ط	= th	و	= w
خ	= Kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= D	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= Dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= R	ف	= f		

## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS .....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITASI ARAB LATIN .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
ABSTRACT.....	xix
مستخلص البحث.....	xx

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Originalitas Penelitian .....	6
F. Definisi Istilah .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam .....	15
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	15
2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam .....	21
3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam .....	24
4. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam .....	29
B. Pembahasan Tentang Perilaku Keagamaan .....	30
1. Pengertian Perilaku Keagamaan .....	30
2. Tujuan Perilaku Keagamaan .....	32
3. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan .....	34
4. Jenis-Jenis Perilaku Keagamaan .....	37
5. Faktor-Faktor Perilaku Keagamaan .....	43

C. Model-Model Pendekatan Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan .....	48
--	----

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Kehadiran Peneliti.....	58
C. Lokasi Penelitian.....	59
D. Data dan Sumber Data .....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Analisis Data.....	65
G. Prosedur Penelitian.....	67

### BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data .....	70
1. Profil SMP Negeri 01 Pasirian.....	70
2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 01 Pasirian.....	71
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 01 Pasirian.....	72
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Pasirian.....	75
5. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 01 Pasirian.....	75
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Pasirian.....	76
B. Hasil Penelitian .....	78
1. Keadaan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 01 Pasirian .....	78
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 01 Pasirian.....	80
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 01 Pasirian.....	85

## BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis dan Interpretasi Data .....	90
1. Keadaan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 01 Pasirian .....	90
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 01 Pasirian .....	95
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 01 Pasirian .....	100
4. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 01 Pasirian .....	105

## BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan .....	108
B. Saran.....	109

## DAFTAR RUJUKAN

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian.....	10
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Struktur Organisasi di SMP Negeri 01 Pasirian
- Lampiran III : Keadaan Guru dan Karyawan di SMP Negeri 01 Pasirian
- Lampiran IV : Denah SMP Negeri 01 Pasirian
- Lampiran V : Daftar Prestasi SMP Negeri 01 Pasirian
- Lampiran VI : Buku Penghubung antara Siswa, Orangtua, dan Sekolah  
SMP Negeri 01 Pasirian
- Lampiran VII : Bukti Konsultasi
- Lampiran VIII : Surat Pengantar Penelitian Dari Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan
- Lampiran IX : Foto Penelitian
- Lampiran X : Biodata Peneliti

## ABSTRAK

Romadhona, Diah, Ayu. 2016. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 01 Pasirian Lumajang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag.

---

Perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern saat ini telah membuka era baru dalam dunia pendidikan dengan semakin banyaknya kemajuan IPTEK yang mengabaikan aspek keagamaan, sehinggasecara tidak langsung akan mempengaruhi nilai, sikap, ataupun perilaku kehidupan masyarakat saat ini khususnya generasi penerus bangsa. Hal ini dapat ditangani dengan pembinaan perilaku keagamaan secara intensif dan berkesinambungan untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti luhur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga hal yang berhubungan dengan upaya pembinaan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 01 Pasirian, yang pertama yaitu untuk mengetahui keadaan perilakukeagamaan siswa di SMP Negeri 01 Pasirian yang kedua yaitu, upaya apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 01 Pasirian, serta yang ketiga yaitu untuk mengetahui apa sajafaktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 01 Pasirian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk deskriptif. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 01 Pasirian yang pertama adalah dengan memberikan tradisi spiritual terutama dalam hal bertutur kata dan bertingkah laku, dan yang kedua upaya yang dilakukan guru PAI adalah dengan melakukan kegiatan intra ataupun ekstrakurikuler, dan yang ketiga faktor pendukung yaitu keterlibatan semua guru serta fasilitas sekolah yang memadai sedangkan faktor penghambat karena adanya kemajuan IPTEK, pergaulan di luar sekolah, serta terpengaruh lingkungan keluarga, ataupun masyarakat.

**Kata Kunci:** Guru Pendidikan Agama Islam, Perilaku Keagamaan Siswa

## ABSTRACT

Romadhona, Diah, Ayu. 2016. Islamic Education Teachers Efforts in Religious Behavior Coaching of Students at Public Junior High School (SMPN) 01 PasirianLumajang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty ofTarbiyah and Teaching science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag.

---

Today, the progress of science and modern technology is opening a new era in the world of education with the increasing number of science and technology progress that ignore the religious aspect, so it will indirectly affect the values, attitudes, or behavior of public life today, especially the next generation. It can be treated with intensive coaching of religious behavior and continuous for personal to do good moral and noble character.

This study aimed to determine three things related to the development of efforts of religious behavior of student at SMPN 01 Pasirian, the first was to determine the condition of religious behavior student at SMPN 01 Pasirian second , what efforts that teachers of Islamic education in coaching of behavior religious of students of SMPN 01 Pasirian, and the third was to determine what factors supporting and inhibiting of Islamic education of teachers in the development of student religious behavior at SMPN 01Pasirian.

This study used a descriptive qualitative approach. The methods used observation, interviews, and documentation. As for the analysis, the author used descriptive analysis that aimed to explain the characteristics of the phenomena or problems.

Results of the study showed that the efforts made by teachers of Islamic education in developingthe religious behavior of students in SM N01 Pasirian, The first was to give spiritual tradition, especially in spoken and act, and the second, the efforts of teachers of Islamic education were by intra or extracurricular activities, and the third,supporting factors were the involvement of all teachers and adequate school facilities while limiting factor because of the progress of science and technology, relationships outside of school, as well as affected family environment, or society.

**Keywords:Islamic Education Teachers, Students Religious Behavior**

## مستخلص البحث

دياه أبو رمضان. 2016. جهود معلم التربية الإسلامية في تدريب السلوك الديني الطلاب فيالمدرسة المتوسطة الحكومية 1 فاسيريان مالانج. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية ، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الاسلامية الحكومية مالانج. الدكتور أحمد فتح ياسين،الحج الماجستير

فتحت تقدم العلم والتكنولوجيا الحديثة اليوم عهدا جديدا في عالم التعليم مع عدد متزايد من تقدم العلوم والتكنولوجيا التي تتجاهل الجانب الديني، لذلك سوف تؤثر بشكل غير مباشر على القيم، والمواقف، أو سلوك الحياة العامة اليوم، وخاصة الجيل القادم. ويمكن معالجته مع التدريب السلوك الديني المكثف والمستمر لأغراض شكل الشخصية بأخلاق الكريمة والطبيعة الجيدة. وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد ثلاثة أشياء التي العلاقة بالتدريب السلوك الديني الطلاب فيالمدرسة المتوسطة الحكومية 1 فاسيريان ، الأول هو لتحديد حالة الطالب السلوك الديني فيفيالمدرسة المتوسطة الحكومية 1 فاسيريان ، الثاني ما هي جهود معلم التربية الإسلامية في تدريب السلوك الديني الطلاب فيالمدرسة المتوسطة الحكومية 1 فاسيريان ، والثالث هو لتحديد ما هي العوامل الداعمة ومنع معلمي التربية الإسلامية في تدريب السلوك الديني الطلاب فيالمدرسة المتوسطة الحكومية 1 فاسيريان

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكيفي مع صفية. الأساليب المستخدمة في جمع البيانات والملاحظة والمقابلات والوثائق. أما بالنسبة للتحليل، والكاتب يستخدم التحليل الوصفي الذي يهدف لشرح خصائص هذه الظاهرة أو المشكلة.

وأظهرت نتائج الدراسة أن جهود معلم التربية الإسلامية في تدريب السلوك الديني الطلاب فيالمدرسة المتوسطة الحكومية 1 فاسيريانالأول هو إعطاء التقليد الروحي، وخاصة من حيث الكلمة المنطوقة والفعل، والثاني جهود المعلمينالتربية الاسلاميةهو عن طريق القيام الأنشطة داخل أو خارج المنهج، وعاملا مساعدا الثالث هو إشراك جميع المعلمين والمرافق المدرسية الكافية مع الحد من العوامل لتقدم العلوم والتكنولوجيا، والعلاقات خارج المدرسة، وكذلك تؤثر البيئة الأسرية ، أو المجتمع.

كلمات الرئيسية: معلم التربية الإسلامية، السلوك الدينية الطالب

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern saat ini telah membuka era baru dalam perkembangan pendidikan, budaya dan peradaban manusia saat ini yang dikenal dengan era globalisasi yang ditandai dengan semakin banyaknya tingkat kecangihan teknologi informasi dan komunikasi yang bermunculan. Sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi nilai, sikap, ataupun perilaku kehidupan masyarakat saat ini khususnya generasi penerus bangsa. Pada zaman sekarang kemerosotan moral yang melanda masyarakat terutama generasi muda sangatlah memprihatinkan, semua ini adalah dampak dari perkembangan IPTEK yang semakin maju yang tidak diimbangi dengan pembinaan akhlak, iman dan taqwa yang lebih intensif, terutama pada pelajar sebagai penerus bangsa.

Sehingga dengan melihat keadaan yang menyebabkan kemerosotan moral dan akhlak khususnya pada pelajar sebagai generasi penerus bangsa maka agama disini sangat dibutuhkan untuk mengimbangi kemajuan IPTEK saat ini. Agama dapat menjadi pegangan hidup karena ajaran agama merupakan nilai-nilai mendasar untuk kehidupan manusia yaitu akhlak, iman dan taqwa.

Sebagaimana tujuan dari pendidikan Islam menurut Mukhtar Yahya adalah memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada peserta didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah SAW sebagai pengemban perintah menyempurnakan akhlak manusia untuk memenuhi kebutuhan kerja.<sup>2</sup>

Namun dapat kita lihat akhir-akhir ini banyak fenomena-fenomena yang seringkali terjadi pada generasi penerus bangsa khususnya dikalangan para pelajar. Fenomena yang terjadi dikalangan pelajar yaitu seperti terperosoknya pelajar kedalam kehidupan yang jauh dari nilai-nilai agama seperti perkelahian, menggunakan obat-obatan terlarang dan masih banyak lainnya, hal ini terjadi bukan hanya di lingkungan perkotaan tetapi juga terjadi di lingkungan pedesaan karena banyaknya pengaruh media massa dan media elektronik yang semakin meluas dan canggih.

Sehingga untuk merealisasikan tugas, peran, dan tanggung jawab pelajar sebagai generasi penerus bangsa, maka perlu diadakan pembinaan nilai-nilai keagamaan khususnya dalam perilaku keagamaan, agar senantiasa mereka sebagai pelajar dapat menjalankan peran, tugas, dan tanggung jawabnya sebagai pelajar dengan mempunyai jiwa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Upaya pembinaan pelajar tersebut merupakan tugas

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 62-63.

dan tanggung jawab bersama, baik kedua orang tua dirumah, keluarga, maupun guru disekolah.

Sebagaimana kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga professional bertujuan melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Dilihat dari uraian diatas maka tugas seorang pendidik tidaklah mudah, dalam hal ini guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas yang sangat besar di sekolah yaitu bagaimana seorang guru dapat melakukan pembinaan akhlak dan perilaku beragama terhadap peserta didiknya dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut memang berat sekali karena tanggung jawab mendidik dan membina anak bukanlah tanggung jawab penuh oleh guru, akan tetapi juga oleh kedua orangtua, keluarga, dan masyarakat sehingga pembinaan akhlak dapat terwujud dengan baik.

Dalam hal ini peneliti memilih SMP Negeri 01 Pasirian sebagai obyek penelitian, karena merupakan salah satu lembaga pendidikan terpadu dan model (percontohan) diantara sekolah menengah pertama lainnya, disamping itu juga merupakan salah satu sekolah menengah

---

<sup>3</sup> Ibid., hal. 166.

pertama yang banyak meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik sehingga dapat dijadikan suatu contoh lembaga lainnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengamati penelitian tentang **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 01 Pasirian-Lumajang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 01 Pasirian?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan siswa di SMP Negeri 01 Pasirian?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan siswa di SMP Negeri 01 Pasirian?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dapat diambil tujuan penelitian masalah tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 01 Pasirian.
2. Untuk menjelaskan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 01 Pasirian.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 01 Pasirian.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan diatas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam dunia pendidikan sehingga dapat diketahui seberapa pentingnya pembinaan perilaku keagamaan terhadap siswa dalam upaya membentuk siswa-siswinya memiliki kepribadian dan berakhlak baik menurut ajaran agama Islam.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Lembaga Pendidikan:

Bagi lembaga pendidikan hasil penelitian ini merupakan tolak ukur dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri OI Tajinan Malang dalam mengupayakan Pembinaan Perilaku Keagamaan peserta didiknya .

### b. Bagi Guru:

Sebagai informasi penting dan tambahan wawasan bagi guru pendidikan agama Islam tentang upaya pembinaan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri OI Tajinan Malang.

### c. Bagi Peneliti:

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan penelitian, dan serta sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam upaya guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan perilaku keagamaan siswanya.

## E. Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, NIM, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Evi Fatmawati Zakiya	Persamaan penelitian ini dengan penelitian	Adapun perbedaannya

	(091100200) "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X di MAN Denanyar Jombang"	saya yaitu guru pendidikan agama Islam sama-sama membina akhlak atau perilaku siswanya untuk menjadi orang yang berakhlak mulia, baik sesuai dengan ajaran agama Islam.	dengan penelitian saya yaitu, kalau penelitian ini lebih dominan kepada peran gurunya sebagai motivator, organisator dan lain-lain dalam membina akhlak siswanya. Sedangkan penelitian yang saya teliti yaitu, lebih menekankan kepada upaya (usaha) seorang guru PAI dalam merubah tingkah laku siswanya menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.
2.	Sundus Hidayah	Persamaan antara	Dari hasil

	<p>(07110195)</p> <p>“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Siswa di SMAN 01 Kepanjen Malang”</p>	<p>penelitian terdahulu dengan yang saya teliti yaitu, sama-sama membahas tentang guru pendidikan agama Islam (PAI) dan pembinaan keagamaan untuk menjadikan peserta didiknya menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran dan syariat dalam Islam.</p>	<p>penelitian terdahulu ini peneliti lebih menekankan pada strategi seorang guru untuk menemukan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan keagamaan yaitu dengan cara mengoptimalkan pembelajaran PAI diluar maupun di dalam kelas dan pendidikan keteladanan. Sedangkan penelitian yang saya teliti yaitu, lebih menekankan kepada upaya</p>
--	--	--	---

			(usaha) seorang guru PAI dalam merubah tingkah laku siswanya menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.
3.	Ummu Immaroti Ainin (05110047) “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Siswa di SMP Muhammadiyah OI Malang”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu guru pendidikan agama Islam sama-sama membina akhlak atau perilaku siswanya untuk menjadi orang yang berakhlak mulia, baik sesuai dengan ajaran agama Islam.	Dalam penelitian terdahulu seorang guru PAI lebih menekankan pada pembuatan tata tertib sekolah, jadi peserta didiknya harus benar-benar menaati tata tertib yang sudah disepakati oleh lembaga sekolah tersebut.  Guru PAI disini juga mempraktekkan

			<p>bagaimana perilaku ataupun akhlak yang baik tersebut sesuai dengan ajaran Islam.</p> <p>Sedangkan penelitian yang saya teliti yaitu, lebih menekankan kepada upaya (usaha) seorang guru PAI dalam merubah tingkah laku siswanya menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.</p>
--	--	--	---

**(Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian)**

## F. Definisi Istilah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka perlu kiranya penulis menjelaskan yang terkandung dalam judul, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya : Usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk pembinaan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 01 Pasirian-Lumajang.
2. Guru PAI : Guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 01 Pasirian-Lumajang.
3. Pembinaan : Merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk merubah tingkah laku individu ataupun kelompok serta membentuk kepribadiannya menjadi siswa yang berkahlakul karimah sesuai ajaran Islam.
4. Perilaku Keagamaan : Dalam penelitian ini ada tiga bentuk perilaku keagamaan yaitu, akidah, akhlak, serta ibadah.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini bertujuan untuk menata dan mengatur sistematika pembahasan sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh para pembaca dan bisa memahami atas permasalahan. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan isi laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian pustaka, pada bab ini diuraikan tentang landasan teori yang mendukung penelitian tersebut. Adapun di dalamnya memuat tentang pengertian guru pendidikan agama Islam, syarat menjadi guru pendidikan agama Islam, tugas guru pendidikan agama Islam, tanggung jawab guru pendidikan agama Islam, serta pengertian tentang perilaku keagamaan, tujuan dari perilaku keagamaan, bentuk-bentuk dari perilaku keagamaan, jenis perilaku keagamaan, dan faktor-faktor penghambat dan pendukung perilaku keagamaan siswa, model-model pendekatan dalam pembinaan perilaku keagamaan.

BAB III: Metode penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Paparan data dan hasil penelitian, pada bab ini merupakan hasil uraian tentang data yang diperoleh yaitu tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 01 Pasirian-Lumajang dengan menggunakan metode atau prosedur-prosedur lainnya yang telah diuraikan pada BAB III sebelumnya.

BAB V: Pembahasan hasil penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di lapangan antara lain: keadaan perilaku keagamaan siswa, upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan perilaku keagamaan siswanya, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembinaan perilaku keagamaan siswa, solusi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa.

BAB VI: Penutup, pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pembahasan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian guru pendidikan agama islam**

Guru atau mendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggungjawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid saja tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi.<sup>4</sup>

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

UU ini memberikan kepercayaan penuh kepada pendidik agar

---

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hal. 36.

dapat menciptakan pendidikan yang mempunyai makna, menyenangkan, kreatif dan dinamis bagi peserta didik.

Pendidik (guru) dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik.<sup>5</sup>

Dalam hal ini seorang pendidik juga dituntut mempunyai profesi atau keahlian yang professional dan handal dalam semua komponen pendidikan. Sebagaimana yang terdapat dalam surat al-Isra' ayat 24 yang berbunyi:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا  
رَبَّيْنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.” (Q.S al-Isra’: 24)

Berdasarkan petunjuk ayat di atas terdapat empat hal yang berkenaan dengan guru. Pertama, seorang guru harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari segala ciptaan Tuhan serta memiliki potensi batiniah yang kuat sehingga ia dapat mengarahkan hasil kerja dari kecerdasannya untuk diabdikan kepada Tuhan. Kedua, seorang guru harus dapat menggunakan kemampuan intelektual dan emosional spiritualnya

---

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal.74.

untuk memberikan peringatan kepada manusia lainnya, sehingga manusia-manusia tersebut dapat beribadah kepada Allah SWT. Ketiga, seorang guru harus dapat membersihkan diri orang lain dari segala perbuatan dan akhlak tercela. Keempat, seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, Pembina, pengarah, pembimbing dan pemberi bekal ilmu pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan kepada orang-orang yang memerlukannya.<sup>6</sup>

Pendidikan ialah suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dengan kata lain dapatlah disebutkan bahwa: “Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak, dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa.”<sup>7</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud daei pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan ini:

- a. Usaha (kegiatan) bersifat bimbingan atau bersifat menolong
- b. Ada pendidikan, atau pembimbing atau penolong

---

<sup>6</sup>Abudidin Nata, *Prespektif Islam tentang Hubungan Guru dan Murid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 47.

<sup>7</sup>Moh.Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1992), hal. 1.

- c. Ada yang didik atau si terdidik
- d. Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan
- e. Dalam usaha itu tentu ada alat yang diperlukan.

Dari beberapa ungkapan diatas pendidikan secara umum mengandung arti bahwa pendidikan adalah proses kependidikan yang mengandung pengarahannya kepada suatu tujuan tertentu atau suatu proses yang berlangsung kearah sasaran tertentu. Pendidikan tidak hanya menumbuhkan, melainkan juga mengembangkan kearah tujuan akhir yakni membentuk kemanusiaan dalam citra Tuhan.

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>8</sup> Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>9</sup>

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) dinyatakan pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar

---

<sup>8</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 130.

<sup>9</sup> Ibid., hal. 130.

umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>10</sup>

Sedangkan di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agam lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik atau guru pendidikan agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

---

<sup>10</sup> Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 75.

d. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesame muslim) ataupun yang tidak seagama (non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional.<sup>11</sup>

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai:

- a. Menumbuhkan semangat fanatisme
- b. Menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia, dan
- c. Memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.

Jadi dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mendidik dan mengajarkan agama Islam dengan cara membimbing, melatih, menuntun,

---

<sup>11</sup>Ibid., hal. 76.

member tauladan dan membantu mengantarkan peserta didik untuk memahami, menyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Atas dasar itulah, maka perilaku kependidikan dari pendidik agama juga sangat kompleks pula, yang memerlukan kajian secara mendalam. Dalam kerangka kependidikan, secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku pendidik atau guru dipandang sebagai sumber pengaruh, sedangkan tingkah laku yang belajar sebagai efek dari berbagai proses, tingkah laku dan kegiatan interaksi.

## **2. Syarat-syarat guru pendidikan agama islam**

Profesi atau jabatan guru sebagai pendidik formal di sekolah sebenarnya tidaklah dapat dipandang ringan, karena menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat serta harus memiliki beberapa persyaratan. Diantara persyaratan itu meliputi fisik, psikis, mental, moral, dan intelektual, yaitu:

- a. Persyaratan fisik yaitu kesehatan jasmani, maksudnya seorang guru haruslah berbadan sehat, tidak berpenyakit, tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa mengganggu kelancaran tugasnya dalam sekolah.
- b. Persyaratan psikis, yaitu sehat rohani, maksudnya tidak mengalami gangguan kelainan jiwa atau penyakit saraf.

- c. Persyaratan mental, maksudnya memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi keguruan, mencintai serta mengabdikan pada tugas dan jabatannya.
- d. Persyaratan moral, yaitu sifat susila dan berbudi pekerti luhur, maksudnya setiap guru mampu berbuat kebaikan serta bertingkah laku yang bisa dijadikan sebagai suri teladan bagi anak-anak (siswa).
- e. Persyaratan intelektual atau akademis, yaitu mengenai ketrampilan pengetahuan khusus yang diperoleh dari lembaga pendidikan guru yang member bekal untuk menunaikan tugas sebagai pendidik formal di sekolah.<sup>12</sup>

Sedangkan dalam bukunya Dr. Ramayulis, disebutkan bahwa syarat-syarat seorang guru dalam mendidik anak didiknya (siswa) meliputi, harus beriman, bertaqwa, ikhlas, berakhlakul kharimah, berkepribadian yang terpadu, cakap fisik dan batin, bertanggung jawab, mempunyai keteladanan yang kuat, serta mempunyai kompetensi keguruan. Menjadi guru menurut Dr. Zakiah Darajat, harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain:

- a. Taqwa kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam yaitu mendidik anak didik untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT. Sebab guru adalah teladan bagi anak didiknya, sebagaimana Rasulullah

---

<sup>12</sup>Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 9-10.

menjadi teladan bagi umatnya, sebagaimana Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya.

b. Berilmu

Guru harus mempunyai ijazah dan mempunyai ilmu pengetahuan yang kompeten sesuai dengan ilmu yang dimilikinya, karena semakin tinggi pendidikan guru, semakin baik pula pendidikan anak didiknya.

c. Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan badan dan jiwa seseorang guru sangat mempengaruhi semangat bekerja (mengajar) dalam proses PBM, sehingga kesehatan badan guru menunjang maju dan lancarnya arah pendidikan kedepan.

d. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak anak didik, guru harus menjadi teladan bagi anak didiknya, karena anak bersifat suka meniru, diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk yang mulia pada diri anak didiknya.<sup>13</sup>

Bagi guru agama, disamping harus memiliki syarat-syarat tersebut, ada syarat lagi yang oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam ditetapkan sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 33.

- a. Memiliki pribadi mukmin, muslim, dan muhsin
- b. Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat agama Islam)
- c. Dapat member contoh teladan yang baik kepada anak didik
- d. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya
- e. Mengetahui tentang dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan
- f. Menguasai pengetahuan ilmu agama
- g. Tidak memiliki cacat rohaniyah dan jasmaniah dalam dirinya.

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa persyaratan untuk menjadi guru agama Islam hampir sama dengan persyaratan guru pada umumnya, yang membedakannya hanya lebih menekankan pada nilai-nilai agama ke dalam pribadi siswanya agar mempunyai etika dan berakhlak mulia.

### **3. Tugas guru pendidikan agama islam**

Guru pendidikan agama Islam memiliki banyak pekerjaan dan tugas yang sangat luas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian seorang guru tersebut. Apabila dikelompokkan terdapat tiga tugas guru yakni, dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6.

Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apa pun yang diberikan hendaknya dapat menjadi idola para siswanya.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungkannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Ibid., hal. 7.

Bukan hanya itu saja tugas dari guru menurut Roestiyah N. K, bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara dan pancasila.
- c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II Tahun 1983.
- d. Sebagai perantara dalam belajar. Di dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara atau medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- e. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, tidak dapat membntuk anak menurut sekehendaknya.
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru.
- g. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.

- h. Guru sebagai administrator dan manajer. Di samping pendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.
- i. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi. Orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.
- j. Guru sebagai perencana kurikulum. Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.
- k. Guru sebagai pemimpin, guru mempunyai kesempatan dan tanggungjawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem.
- l. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak. Guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, op.cit., hal. 39.

Adapun penjelasan dari Al-Ghazali mengenai tugas pendidik, yang dapat disimpulkan dengan ilmu yang diajarkannya yaitu:

a. Mengikuti jejak Rasulullah SAW dalam tugas dan kewajibannya

Seorang guru hendaknya menjadi wakil dan pengganti Rasulullah SAW yang mewarisi ajaran-ajarannya dan memperjuangkan dalam kehidupan masyarakat di segala penjuru dunia, dan harus mencerminkan ajaran-ajarannya, sesuai dengan akhlak Rasulullah.

b. Menjadi teladan bagi anak didik

Bahwa seorang guru hendaklah mengerjakan apa yang diperintahkan, menjauhi apa yang dilarang dan mengamalkan segala ilmu pengetahuan yang diajarkannya, karena segala aktivitas guru akan menjadi teladan bagi anak didiknya.

c. Menghormati kode etik guru

Al-Ghazali mengatakan “Seorang guru yang memegang salah satu mata pelajaran, sebaiknya jangan menjelek-jelekkan mata pelajaran yang lainnya.”<sup>17</sup>

Dengan mengetahui penjelasan dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru pendidikan agama Islam tidaklah ringan. Seorang guru memiliki tugas mendidik dengan cara memberi dorongan, motivasi, semangat, serta member contoh yang baik dan lain sebagainya. Selain itu seorang guru pendidikan agama Islam harus menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan ikhlas.

---

<sup>17</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 182.

#### 4. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didiknya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya sendiri. Dalam melaksanakan tugasnya guru selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan bukan pekerjaan sampingan. Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik ini, belum tentu benar-benar dimasa yang akan datang.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan ialah:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, beani, gembira (bukan menjadi beban baginya).
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul.
- d. Menghargai orang lain termasuk anak didik.
- e. Bijaksana dan hati-hati.
- f. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>18</sup>

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa tanggung jawab seorang guru pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk anak didiknya menjadi orang yang mempunyai akhlak yang baik, berguna bagi agama, nusa dan bangsapada masa sekarang ataupun yang akan datang.

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, op.cit., hal. 36.

Sehinggaguru pendidikan agama Islam harus bertanggung jawab atas segala sikap, perilaku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak peserta didiknya.

## **B. Pembahasan Pembinaan Perilaku Keagamaan**

### **1. Pengertian Perilaku Keagamaan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia antara kata laku, perilaku, dan tingkah laku ketiganya mempunyai pengertian yang sama. Sehingga perilaku atau tingkah laku mempunyai pengertian yang sama yaitu, “perilaku atau tingkah laku yaitu perbuatan, gerak gerik, tindakan, cara menjalankan atau berbuat”.

Sedangkan Mahfudz Shalahuddin secara luas mengartikan perilaku atau tingkah laku adalah kegiatan yang tidak hanya mencakup hal-hal motorik saja, seperti berbicara, berjalan, berlari-lari, berolahraga, bergerak, dan lain-lain, akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berfikir, fantasi, pengenalan kembali emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum dan seterusnya.<sup>19</sup>

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia keagamaan berasal dari kata agama, yang mana agama artinya adalah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajibam-kewajiban yang

---

<sup>19</sup> Shalahuddin Mahfudz, *Pengantar Psikologi Umum*(Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986), hal. 54.

telah bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan keagamaan adalah suatu hal yang berhubungan dengan agama.”<sup>20</sup>

Glock dan Stark dalam bukunya *Ancok* menjelaskan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimatemeaning*). Menurut Glock dan Strak dalam Rertson, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:

- a. Dimensi Keyakinan, berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religious berpegang teguh pada pandangan teologis dan mengakui kebenaran ajaran.
- b. Dimensi Praktik Agama, mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan manusia yang berkomitmen terhadap ajaran agamanya.
- c. Dimensi Pengalaman, ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang.
- d. Dimensi Pengetahuan Agama, bahwa orang yang beragama paling tidak memiliki pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan,ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

---

<sup>20</sup> C. Rumpak,dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 849.

e. Dimensi Pengamalan dan Konsekuensi, mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari kehari.<sup>21</sup>

Sedangkan definisi keagamaan itu sendiri menurut Djamaluddin Ancok adalah pengalaman atau konsekuensi yang mengacu kepada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.<sup>22</sup>

Dengan demikian dari berbagai penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku keagamaan adalah segala aktivitas atau tindakan berupa perbuatan atau ucapan baik individu atau kelompok yang semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran, dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan agamanya masing-masing. Contohnya seperti sholat, puasa, zakat, sedekah, dan lain sebagainya dilakukan hanya mengharapkan ridho-Nya

## **2. Tujuan Perilaku Keagamaan**

Suksesnya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan perilaku (akhlak) siswanya sangat ditentukan bagaimana strategi pencapaiannya dan keberhasilan pembinaan itu sendiri, adapun tujuan dari pembinaan perilaku keagamaan itu sendiri yaitu:

---

<sup>21</sup> Suparta & Hery Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Amisco, 2003), hal. 13.

<sup>22</sup> Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 78.

a. Tujuan Umum

Menurut Bamawi Umary bahwa tujuan pembinaan perilaku keagamaan secara umum meliputi:

- 1) Supaya terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, dan hina.
- 2) Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.<sup>23</sup>

Dari uraian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa tujuan perilaku keagamaan secara umum yaitu setiap manusia dapat mengamalkan perbuatannya yang baik dan menjauhi perbuatan buruknya sesuai dengan ajaran dan syariat yang ada dalam ajaran Islam sehingga dalam pembinaannya dapat tercapai dengan baik.

b. Tujuan Khusus

- 1) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- 2) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulai dan membenci perilaku yang rusak.
- 3) Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, dan tahan menderita dan sabra.

---

<sup>23</sup> H. A. Mustafa, *Akhlak Tsawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 135.

- 4) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik dis ekolah maupun di luar sekolah.
- 5) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bermua'amalah yang baik.<sup>24</sup>

### 3. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan

#### a. Akidah

Aspek akidah, berkaitan dengan keyakinan atau keimanan seseorang terhadap hal-hal yang ghoib (tidak dapat dijangkau oleh panca indera manusia) dan tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan, yang meliputi Iman kepada Allah SWT, Iman kepada malaikat, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada nabi-nabi dan rosul Allah, Iman kepada hari akhir, dan Iman kepada takdir Allah.<sup>25</sup>

#### b. Ibadah

Aspek ibadah berkaitan dengan kewajiban terhadap pelaksanaan peraturan Allah SWT yang dibawa oleh rosul-Nya, baik berupa perintah maupun larangan serta ketentuan halal maupun haram, dengan kata lain menjalin kehidupan untuk memperoleh keridhoan dari Allah SWT, dengan menaati perintahnya. Adapun ibadah tersebut meliputi:

---

<sup>24</sup>Ibid., hal. 136.

<sup>25</sup>Zuhairani, dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), hal. 34.

- 1) Ibadah Shalat, adalah penyerahan diri seorang muslim kepada Allah yang ditegakkan sebanyak lima kali sehari semalam
- 2) Ibadah Puasa, merupakan rukun Islam yang keempat, sedangkan hukumnya adalah fardhu ain bagi setiap muslim yang baligh serta berakal sehat. Adapun manfaat ataupun efek terpenting dari puasa adalah membentuk watak manusia yang patuh dan disiplin terhadap peraturan, orang yang menjalankan puasa akan senantiasa mematuhi perintah Allah dengan tidak makan, minum, menggauli istri dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari, bahkan selain itu dengan berpuasa akan membentuk pribadi yang santun, pemaaf, suka menolong, berkata jujur, serta meninggalkan kepribadian buruk lainnya.<sup>26</sup>
- 3) Membaca Al-Qur'an  
Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan pedoman hidup, barang siapa yang membacanya akan memperoleh pahala. Setiap orang muslim harus mencintai Al-Qur'an, yaitu dengan cara membaca dan memahami makna yang ada dalam Al-Qur'an. Jika anak sudah dibiasakan membaca Al-Qur'an sejak dini,

---

<sup>26</sup> Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, Tafsir al-Quranul Majid An-Nuur (Semarang: Pt. Pustaka Rizki Putra), hal. 293.

makakemungkinan besar anak akan tumbuh dengan Islam. Orang tua mempunyai kewajiban untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya, hal tersebut merupakan suatu dorongan bagi orangtua untuk menciptakan anak yang soleh dan solehah dalam keluarga, sebab anak adalah penerus harapan bagi kedua orang tua. Disamping itu, agar anak-anak selamat dari siksa api neraka, selamat dari kekafiran, kemunafikan, kemusyrikan dan kekufuran di dunia.

c. Aspek Akhlak

Aspek ini berkaitan dengan tingkah laku (tabiat) adat istiadat serta adab dalam kehidupan nilai baik dan buruk, yaitu meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap masyarakat. Akhlak terhadap lingkungan. Adapun macam-macam akhlak dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Akhlak mahmudah, adalah semua tingkah laku manusia baik perbuatan maupun perkataan sesuai dengan ajaran Islam. Contohnya seperti berkata jujur, ikhlas, benar, pengendalian nafsu, serta qona'ah (merasa cukup).
- 2) Akhlak mazmumah, adalah tingkah laku manusia baik perkataan maupun perbuatan keduanya yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam yang harus dihindari oleh setiap muslim. Contohnya seperti marah, dengki, dusta, takabur, bohong dan lain sebagainya.

#### 4. Jenis-jenis perilaku keagamaan

Dalam kehidupan sehari-hari ditengah masyarakat seseorang senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas kehidupannya baik dengan dirinya sendiri maupun berkaitan dengan orang lain melalui komunikasi yaitu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata, akan tetapi dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara seseorang satu dengan yang lainnya. Menurut Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yaitu:

- a. Perilaku alami (innate behaviour), yaitu perilaku dibawa sejak lahir yang berupa reflek-reflek atau insting-insting, perilaku yang reflek merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan. Perilaku ini terjadi dengan sendirinya, secara otomatis, tidak diperintah oleh syaraf atau otak. Dan merupakan perilaku yang alami dan bukan perilaku dibentuk.
- b. Perilaku operan (operant behaviour), yaitu merupakan perilaku yang dibentuk melalui proses belajar, perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran otak. Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima oleh reseptor kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat susunan syaraf, sebagai pusat kesadaran kemudian baru terjadi respon melalui afektor. Proses inilah yang disebut proses psikologis, perilaku atau aktivitas atas dasar proses psikologis ini yang disebut perilaku atau aktivitas psikologis.

Pada manusia perilaku psikologis inilah yang dominan. Sebagian besar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dipelajari proses belajar yang dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah melalui proses belajar.<sup>27</sup>

Kemudian dari beberapa pembahasan mengenai perilaku tersebut adapun pendapat yang dikemukakan oleh Said Howa yaitu membagi perilaku dalam dua macam, antara lain sebagai berikut:

- a. Perilaku Islami, yaitu perilaku yang mendatangkan kemaslahatan kebaikan, ketentraman, bagi lingkungan. Perilaku Islami ini selalu menanamkan atau menginternalisasikan dan mentransformasikan nilai-nilai Islami seperti keimanan, akhlak, ubudiyah serta mu'amalah kedalam kepribadiannya.
- b. Perilaku non Islami, yaitu perbuatan yang mendatangkan gelombang kerusakan, kemunafikan, perilaku non Islami ini tidak mencerminkan perilaku yang dinafasi dengan iman, tetapi dinafasi selalu dengan nafsu.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Cetakan Kedua Andi Offset, 1994), hal. 17-18.

<sup>28</sup> Said Howa, *Perilaku Islami* (Studio Press, 1994), hal.7

Dalam bukunya “The Varieties of Religious Experience”, W. James membagi dua perilaku keagamaan itu menjadi:

a. Tipe agama orang yang sakit jiwa (The Sick Soul)

W. James menamakan tipe ini dengan istilah “The Suffering”. Maksudnya orang yang menyakini dan melakukan tindak keagamaan diakrenakan suatu penderitaan yang dialaminya, misalnya: musibah, konflik batin atau sebab lainnya yang tak dapat diungkapkan secara ilmiah. Hal ini dikarenakan adanya perubahan sikap yang terdiri secara mendadak dalam sikap keagamaan mereka hingga ketindakan yang fantik (occute faver).Perubahan itu menurut W. Starbuck yang didasarkan pada uraian W. James itu antara lain:

1) Faktor Ekstern:

a) Musibah

Orang yang terkena musibah sering berubah pandangan hidupnya. Semasa sehatnya atau dalam keadaan biasa ia kurang taat beragama ataupun tidak mengenal agama sama sekali, tapi setelah menerima musibah kadang-kadang dapat menjadi penganut agama yang taat dan fanatik.

b) \Pengaruh kejahatan

Orang yang bermoral bejat biasanya mengalami perasaan yang tidak tenang.Ia sering dihantui oleh rasa

bersalah dan rasa berdosa. Bagaimanapun bejatnya moral seseorang ia sewaktu-waktu masih menginginkan rasa kasih sayang keamanan dan rasa ketergamungan. Untuk menentramkan hatinya biasanya agamalah yang menjadi dambaannya. Jika ia sudah merasa batinnya tentram dalam siraman ajaran keagamaan, ia akan menjadi orang yang fanatik.

## 2) Faktor Intern:

### a) Tempramen

Tempramen merupakan unsur dalam kepribadian manusia yang banyak mewarnai corak kehidupan kejiwaan seseorang. Tingkah laku dan keagamaanpun memegang peranan penting dalam keagamaan seseorang. Seseorang yang melancholis akan berbeda dengan orang yang berkepribadian dysplastis dalam tindak dan pandangannya terhadap ajaran agama.

### b) Gangguan jiwa

Orang yang mengidap gangguan jiwa menunjukkan kelainan dalam sikap dan tingkah lakunya. Tindak tanduk keagamaan dan pengalaman keagamaan yang ditampilkannya tergantung dari gejala gangguan jiwa yang mereka idap.

c) Konflik dan keraguan

Konflik kejiwaan yang terjadi pada diri seseorang mengenai keagamaan mempengaruhi tipe keagamaannya. Mungkin berdasarkan kesimpulannya ia akan memilih salah satu agama yang diyakininya ataupun meninggalkannya sama sekali. Keyakinan agama yang dianut berdasarkan pemilihan yang matang sesudah terjadinya konflik kejiwaan akan lebih dihargai dan dimuliakan.

d) Jauh dari Tuhan

Orang yang dalam kehidupannya jauh dari ajaran agama akan merasa dirinya lemah ketika menghadapi cobaan. Pribadinya merasa tersisih dari curahan Rahmat Tuhan sehingga mendorongnya untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dengan mengabdikan dirinya secara sepenuhnya.

b. Agama pada orang yang sehat jiwa (Healthy Minded Ness)

Ciri dan sifat agama pada orang yang sehat jiwa menurut W. Starbuck yang dikemukakan oleh W. Houston Clark dalam bukunya "Religion Psychologi" adalah:

1) Optimis dan Gembira

Orang yng sehat jiwa menghayati segala bentuk ajaran agama dengan perasaan optimis.Pahala menurut

pandangannya adalah sebagai hasil jerih payahnya yang diberikan Tuhan. Sebaliknya segala bentuk musibah dan penderitaan dianggap sebagai keteledoran dan kesalahan yang dibuatnya dan tidak beranggapan sebagai peringatan Tuhan terhadap dosa manusia. Mereka yakin bahwa Tuhan bersifat Pengasih dan Penyayang dan bukan pemberi azab.

2) Extrovert dan tak mendalam

Sikap optimis dan terbuka yang dimiliki orang yang sehat jiwa ini menyebabkan mereka mudah melupakan kesan-kesan buruk dan luka hati yang tergores sebagai eksekusi tindakannya. Mereka selalu berpandangan keluar dan membawa suasana hatinya lepas dari kungkungan ajaran keagamaan yang terlampau menjelimat. Mereka senang kepada kemudahan dalam melaksanakan ajaran agama. Dosa mereka dianggap sebagai akibat perbuatan mereka yang keliru.

3) Menyenangi ajaran ketauhidan yang liberal

Sebagai pengaruh kepribadian yang extrovert maka mereka cenderung:

- a) Menyenangi teologi yang luwes dan tidak kaku
- b) Menunjukkan tingkah laku keagamaan yang lebih bebas

- c) Menekankan ajaran cinta kasih daripada kemurkaan dan dosa
- d) Bersifat liberal dalam menafsirkan pengertian ajaran agama
- e) Selalu berpandangan positif.<sup>29</sup>

## 5. Faktor-faktor perilaku keagamaan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan yang dilakukan oleh manusia antara lain adalah:

- a. Faktor Intern, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.

- 1) Kondisi iman

Keimanan merupakan kekuatan sangat penting bagi seseorang untuk melakukan kelakuan-kelakuan religious dan seyogyanya kelakuan religious haruslah berangkat dari iman.

- 2) Kondisi psikis atau fisik

Keduanya memang sulit untuk dipisahkan dalam pembahasan ini, sebab kondisi psikis akan mempengaruhi psikis. Perubahan-perubahan yang ada dalam diri

---

<sup>29</sup> Jalaluddin & Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1993), hal. 47-51.

seseorang dalam segi psikis atau fisik akan berpengaruh juga terhadap kelakuan religiusnya dan realita kehidupannya.

- b. Faktor Ekstern, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok, adapun faktor-faktor yang meliputi sebagai berikut:

1) Lingkungan

Lingkungan juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan perilaku keagamaan. Manusia dilahirkan dalam satu lingkungan dan sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa melepaskan diri dari lingkungannya dimana ia berada. Karena itu manusia membutuhkan interaksi sosial dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, masyarakat sekitar, ataupun lingkungan kerja.

2) Perkembangan IPTEK

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang ditandai dengan adanya arus informasi dan komunikasi sekarang ini telah mendominasi dan memperoleh tempat dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dengan adanya IPTEK maka dapat membawa dampak atau pengaruh negatif ataupun positif sehingga mengakibatkan adanya perubahan pada perilaku keagamaan seseorang.

Selain dari uraian di atas dapat disimpulkan juga bahwa setiap manusia memiliki perbedaan dalam segala tindakan ataupun perbuatannya. Untuk itu akan dibahas faktor-faktor yang akan mempengaruhi dan memotivasi, antara lain yaitu:

a. Insting (Naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikologi menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, diantaranya:

- 1) Naluri makan (nutritive instinct). Begitu manusia lahir telah membawa hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain, begitu bayi lahir ia dapat mencari tetek ibunya dan menghisap air susu ibu tanpa diajari lagi.
- 2) Naluri berjodoh (seksual instinct). Laki-laki menginginkan berjodoh dengan wanita dan sebaliknya.
- 3) Naluri keibu-bapakan (paternal instinct). Tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak terhadap orang tua.
- 4) Naluri perjuangan (combative instinct). Tabiat manusia yang cenderung mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.

5) Naluri ber-Tuhan. Tabiat manusia mencari dan merindukan penciptaannya yang mengatur dan memberikan rahmat kepadanya.<sup>30</sup>

b. Adat atau Kebiasaan

Menurut Nasraen, adat itu adalah pandangan hidup yang mempunyai ketentuan-ketentua yang obyektif, kokoh dan benar serta mengandung nilai mendidik terhadap seseorang dalam masyarakat.<sup>31</sup> Adat atau kebiasaan adalah tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara ebrulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menajdi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga dan sebagainya.<sup>32</sup>

c. Warotsah (Keturunan)

Warotsah itu ialah perpindahan sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan).Sifat-sifat asasi anak merupakan pentulan sifat-sifat asasi orang tuanya.Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukanlah sifat yang dimiliki yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan melainkan sifat-sifat bawaam sejak lahir.Sifat-sifat yang biasa diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam, yaitu:

- 1) Sifat-sifat jasmaniah, yakni sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat di wariskan kepada anak-anaknya.

---

<sup>30</sup> Zahrudin AR,dkk., *Pengantar Studi Akhlak* ,(Jakarta: PT. Raja Grfaindo Persada, 2004), hal. 93-94.

<sup>31</sup> Yatimin, Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2007), hal. 85.

<sup>32</sup> Zahrudin AR, dkk. op.cit., hal. 95.

2) Sifat-sifat rohaniyah, yakni lemah atau kuatnya naluri dapat diturunkan pula oleh orang tuanya yang telah mempengaruhi tingkah laku anak cucunya. Seseorang pemberani sebagaimana halnya “macam melahirkan macam”. Demikian juga kecerdasan, kesabaran, keuletan dan sifit-sifat mental lainnya dapat diturunkan dari ayah kepada anaknya atau nenek kepada cucunya.<sup>33</sup>

#### d. Lingkungan

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi terbentuknya sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana seseorang berada. Lingkungan adalah ruang lingkup yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit, dan matahari. Bentuk selain benda seperti insan, pribadi kelompok, instansi, undang-undang dan adat kebiasaan.<sup>34</sup> Lingkungan dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Lingkungan alam

Alam ialah seluruh ciptaan Tuhan baik di langit dan di bumi selain Allah SWT. Alam dapat menjadi aspek yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat menghalangi bakat seseorang, namun alam juga dapat mendukung untuk meraih segudang prestos. Orang yang tinggal di gunung dan di hutan akan hidup

---

<sup>33</sup>Ibid., hal. 97-98.

<sup>34</sup>Yatimin.op. cit., hal. 89.

sebagai pemburu atau petani yang berpindah-pindah. Alam dapat membentuk kepribadian manusia sesuai lingkungan alamnya.<sup>35</sup>

2) Lingkungan rohani (sosial, pergaulan)

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia harus pandai bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan disini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu seperti:

3) Lingkungan rumah tangga

4) Lingkungan sekolah

5) Lingkungan pekerjaan

6) Lingkungan organisasi jama'ah

7) Lingkungan kehidupan ekonomi

8) Lingkungan pergaulan yang berasifat umum dan bebas.<sup>36</sup>

### **C. Model-Model Pendekatan dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan**

Dalam pendekatan keagamaan, memandang bahwa ajaran Islam yang bersumber kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah menjadi sumber inspirasi dan motivasi pendidikan Islam. Manusia dengan petunjuk Allah melalui kitab suci-Nya yang diturunkan kepada Rasul-Nya dapat mengubah jiwa manusia dari kegelapan menuju ke arah hidup bahagia penuh optimisme dan dinamika hidup sepanjang hayat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Allah

---

<sup>35</sup>Ibid., hal. 98-90.

<sup>36</sup>Zahrudin. AR, dkk., op. cit., hal. 100-101.

menganugerahkan kepada tiap manusia suatu kemampuan dasar yang tak berubah, yang dapat dipengaruhi oleh pendidikan Islam.

Berdasarkan pendekatan kegamaan, tujuan pendidikan Islam adalah pengabdian dan penyerahan diri secara total kepada Allah SWT, sebagaimana firman Allah:

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.” (QS. Adzariat: 56)<sup>37</sup>

Model yang ideal bagi proses pendidikan Islam sejalan dengan nilai-nilai religious Islami tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pandangan religious, tiap manusia adalah makhluk berketuhanan yang mampu mengembangkan dirinya menjadi manusia yang bertaqwa dan taat kepada Allah SWT.
2. Proses kependidikan, diarahkan kepada terbentuknya manusia muslim yang mengabdikan dan berserah diri kepada Allah sepenuhnya.
3. Kurikuler, yaitu proses kependidikan Islam harus diisi dengan materi pelajaran yang mengandung nilai spiritual, yang komunikatif kepada Maha Pencipta Alam, serta mendorong minat manusia didik untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>37</sup>Al-Qur'an dan terjemhannya Al-Hikmah. DEPAG RI (bandung: Diponegoro, 2008), hal. 524.

4. Strategi operasionalisasinya adalah meletakkan anak didik berada dalam proses pendidikan sepanjang hayat sejak lahir sampai meninggal dunia.

Dalam strategi penyusunan kurikulum, pendidikan Islam meletakkan sikap *zuhud* anak didik terhadap materi dan duniawi pada prioritasnya akan mengembang menjadi pola kepribadian yang dinamis, yang berorientasi kepada kepentingan hidup ukhrowi dan menjadikan hidup duniawi hanya bersifat sementara.<sup>38</sup>

Menurut Bloom dkk, ranah (dominan) pembinaan pendidikan ada tiga macam, yaitu ranah kognitif, afektif, dan motor skill. Bahwasannya pembinaan ranah efektif ini adalah pembinaan sikap beragama (perilaku keagamaan). Inti beragama adalah masalah sikap, dan di dalam Islam sikap beragama itu intinya adalah iman. Jadi inti dari pendidikan agama Islam adalah penanaman iman, yakni melalui pembinaan perilaku dalam beragama.

Bila kita kembali ke dalam teori tentang pendidikan, bahwa pengajaran adalah sebagian dari usaha pendidikan. Yang disebut pengajaran ialah penambahan pengetahuan (kognitif) dan pembinaan ketrampilan. Beberapa usaha yang dilakukan oleh guru antara lain ialah:

1. Memberikan contoh atau teladan
2. Membiasakan (tentunya yang baik)
3. Menegakkan disiplin

---

<sup>38</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.119.

4. Member motivasi atau dorongan
5. Memberikan hadiah terutama psikologis
6. Menghukum (mungkin dalam rangka pendisiplinan)
7. Penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif

Untuk menanamkan iman, usaha-usaha inilah yang besar pengaruhnya sehingga dapat dijadikan model dalam pembinaan perilaku beragama. Dapat kita ketahui bahwa usaha-usaha itu memang banyak juga yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah, kepala sekolah, guru agama, dan guru lain serta staff maupun karyawan sekolah.

Akan tetapi karena siswa hanya sebentar di sekolah maka yang paling besar pengaruhnya ialah bila usaha-usaha itu dilakukan oleh orangtua di rumah. Karena itu guru agama perlu bekerja sama dengan orangtua di rumah, selain itu diperlukan juga adanya kerjasama yang baik antara guru agama dan kepala sekolah, dengan guru-guru yang lain serta dengan seluruh staff ataupun karyawan di sekolah.

#### 1. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam (Disekolah) Dengan Orangtua Murid (Dirumah)

Orangtua adalah pendidik pertama dan utama, sekolah hanyalah pendidik kedua dan hanya membantu. Prinsip itu lebih penting lagi dalam pelaksanaan pendidikan keimanan. Usaha pendidikan keimanan memang sedikit sekali yang dapat dilakukan

di sekolah. Maka dalam hal ini, perlu adanya kerja sama antara orangtua dirumah dan guru di sekolah.

Guru agama amat dianjurkan merintis kerjasama dengan berkonsultasi terlebih dahulu dengan kepala sekolah. Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah rapat orangtua siswa dengan guru agama yang dihadiri oleh kepala sekolah, pengurus kesiswaan dan guru lainnya. Karena tidak semua orangtua siswa mengetahui apa yang sebaiknya dilakukan dirumah dalam rangka menanamkan iman dihati putra-putrinya. Melalui kerjasama itu guru agama (sekolah) dapat memberikan saran-sarannya.

## 2. Usaha Penanaman Iman di Rumah Tangga

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh orangtua dalam penanaman iman dihati anak-anaknya di rumah tangga, yaitu:

- a. Membina hubungan harmonis dan akrab antara suami dan istri (ayah dan ibu anak)
- b. Membina hubungan harmonis dan akrab antara orangtua dengan anak
- c. Mendidik (membiasakan, memberi contoh) sesuai dengan tuntutan Islam

Berdasarkan kewajiban orangtua dalam menanamkan iman kepada anak diatas dapat diterapkan melalui, memberikan kasih sayang kepada anak, rasa aman, rasa dihargai, rasa bebas dan

pengawasan, akan lebih sempurna hasilnya bila dibarengi dengan penerapan ajaran Islam dalam mendewasakan anak. Membiasakan sholat berjama'ah, makan dengan aturan sesuai Islam, berkata sopan kepada orang yang lebih tua, berdo'a setelah sholat, berdzikir ini adalah cara menanamkan iman di rumah tangga.

### 3. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Aparat Sekolah

Salah satu tujuan utama suatu lembaga sekolah ialah pembentukan sikap keagamaan dengan inti penanaman iman di hati. Perlu diketahui bahwa pembinaan keimanan 51% adalah tugas guru agama sedangkan 49% merupakan tugas kepala sekolah, guru-guru dan aparat lainnya. Berarti dapat disimpulkan bahwa pencapaian semua itu harus dilakukan dalam suatu kerjasama. Sehingga dengan adanya kerjasama antara guru agama dengan guru lain maupun aparat sekolah dalam menanamkan iman maupun memberikan suri tauladan yang baik bagi peserta didik.

### 4. Pendidikan Agama di Keluarga

Ada empat tempat penyelenggaraan pendidikan agama, yaitu di rumah, di masyarakat, di rumah ibadah, dan di sekolah. Di rumah dilaksanakan oleh orangtua, di masyarakat oleh tokoh-tokoh masyarakat, di rumah ibadah diselenggarakan di masjid terutama dalam bentuk ibadah seperti sholat, membaca alqur'an, wirid, dzikir dan lain-lain. Di sekolah usaha pendidikan kebanyakan bersifat penambahan pengetahuan tentang agama. Pendidikan

agama di rumah adalah yang paling penting, karena memiliki frekuensi yang paling tinggi yakni waktu yang lebih lama dari yang lainnya. Jadi inti pendidikan agama Islam baik di rumah, masyarakat, tempat ibadah maupun sekolah ialah penanaman iman di hati, tugas pendidikan keimanan ini, secara ilmiah sebagian besar ialah tugas orangtua di rumah, karena orangtua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya. Dengan kata lain, bahwa pendidikan agama yang paling utama dan utama adalah pendidikan agama di rumah tangga.<sup>39</sup>

Selain model-model diatas ada juga model penciptaan suasana religius di sekolah dan ini sangat di pengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan beserta penerapan nilai-nilai yang mendasarinya.

a. Model Struktural

Pelaksanaan suasana religius dengan model struktural yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model ini biasanya bersifat “top down”, yakni kegiatan keagamaan yan dibuat atas prakarsa atau intruksi dari pempinan atas.

---

<sup>39</sup> Ahmaed Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 135.

b. Model Formal

Pelaksanaan suasana religius dengan model formal yaitu penciptaan suasana religius yang di dasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan rohani saja, sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non keagamaan, pendidikan keislaman dengan non keislaman dan seterusnya.

c. Model Mekanik

Model mekanik dalam penciptaan suasana religius adalah penciptaan suasana religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri dari berbagai aspek, dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Model mekanik tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau dimensi afektif daripada kognitif dan psikomotor.

d. Model Organik

Penciptaan suasana religius dengan model organik, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem yang berusaha mengembangkan pandangan/ semangat hidup

agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan ketrampilan hidup yang religius. Model penciptaan suasana religius tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang dibangun dari *fundamental doctrins dan fundamental value* yang tertuang dan terkandung dalam al-qur'an dan as-sunnah sebagai sumber pokok.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Muhaimin, Op.Cit., hal. 307

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>41</sup>

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Sedangkan John W. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang dibentuk kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

Menurut Winarno Surachmad penelitian deskriptif kualitatif adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau suatu proses yang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.<sup>42</sup>

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini dianggap dapat memahami dan mengamati fenomena yang sedang terjadi. Menurut Sanapiah Faisal, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku yang didalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau ada.<sup>43</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama.<sup>44</sup> Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat

---

<sup>42</sup> Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 139.

<sup>43</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 42.

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 9

penelitian di sini sangat tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti ini diketahui statusnya sebagai informan atau kunci dalam rangka mencapai tujuan penelitian sekaligus pengumpul data. Peneliti akan melakukan pengamatan langsung melalui observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang sedang terjadi. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan untuk mengenal lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
3. Sedangkan evaluasi data bertujuan untuk menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 01 Pasirian. SMP Negeri 01 Pasirian ini berdiri sejak tahun 1965 yang berstatus “Perbantuan” dengan nama “SMP Perbantuan “ dengan Kepala Sekolah Bpk. Suroso. Kemudian pada tahun 1975 SMP ini berganti status dari status Perbantuan menjadi “Persiapan” dengan nama ”SMP Persiapan” dengan Kepala Sekolah Bpk. Sucipto. Setelah 3 tahun kemudian yaitu pada tanggal 01 April 1978 SMP ini berganti status dari “Persiapan” menjadi “Negeri”

dengan nama “SMP Negeri 1 Pasirian”. Lokasinya tepat berada di Jl. Raya No. 03 Pasirian Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang Sekolah tersebut merupakan kategori sekolah rintisan SSN dengan jenjang akreditasi A. Sekolah ini menempati area lahan seluas 13.720 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 2780 m<sup>2</sup>.

#### **D. Data Dan Sumber Data**

Data merupakan jamak dari datum. Data keterangan atau bahan yang dapat dijadikan dasar jalan analisis atau kesimpulan.<sup>45</sup> Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>46</sup> Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>47</sup>

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia sebagai subyek atau informan, sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan

---

<sup>45</sup> Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 107.

<sup>47</sup> Lexy J.Moleong, *op.cit.*, hlm. 157.

seperti, gambar, foto, catatan rapat dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian. Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok. Sumber data primer dapat pula diperoleh dari data empiris yang berupa perilaku siswa, guru dan tingkah laku siswa dikelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui wawancara (interview) yang akan dilakukan oleh sumber data utama yaitu kepala sekolah, para guru, siswa dan staff ataupun karyawan yang ada di SMP Negeri 01 Pasirian.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber data tertulis ini bisa didapatkan dari buku, arsip, dokumentasi, dan lain-lain. Sumber data sekunder ini merupakan data pelengkap dari sumber data primer. Berkaitan dengan data sekunder diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian antara lain dokumen tentang sejarah sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, kesiswaan, kondisi siswa, kondisi guru dan staff sekolah, fasilitas sarana prasarana dan lain-lain sebagainya.

## E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### 1. Metode observasi

Menurut Sutrisno Hadi metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.<sup>48</sup> Jadi metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang sedang dihadapi.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Apa yang dikatakan ini adalah pengamatan langsung.

Dalam hal ini penggunaan metode observasi yaitu akan melakukan pengamatan langsung dengan melihat, mengamati, dan mencatat perilaku serta kejadian-kejadian yang ada saat proses belajar mengajar berlangsung ataupun kegiatan diluar kelas untuk memperoleh informasi tentang seluruh obyek penelitian.

---

<sup>48</sup> M. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, Cet II, 1998), hlm. 211.

Metode observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis yang sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terhadap kejadian-kejadian yang bisa dilihat. Metode ini penulis lakukan dengan mengamati upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 01 Pasirian.

## 2. Metode Interview

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran secara lancar dan wajar.

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta penirian-pendirian itu merupakan pembantu utama dari metode observasi. Adapun maksud mengadakan wawancara menurut Lincoln dan Guba dalam bukunya Lexy J. Moleong antara lain, mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu,

memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>49</sup>

Pedomanan wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk semi structured. Dalam hal ini maka mula-mula interview menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam menggorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan perilaku kegamaan siswa di SMP Negeri 01 Pasirian.

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 186.

Metode dokumentasi merupakan cara yang efisien untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi, metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip, dan dokumen-dokumen penting lainnya. Metode dokumentasi ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar dan akurat sehingga menambah kevalidan data hasil penelitian tersebut.

## F. ANALISIS DATA

Lexy J. Moloeng mengatakan *Analisis Data Kualitatif* (Bogdan dan Biklen, 1992) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>50</sup>

Di pihak lain, *Analisis Data Kualitatif* (Seiddel, 1998), prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.

---

<sup>50</sup> Lexy J Moleong, op.cit., hlm. 248.

3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara ataupun dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini penulis gunakan untuk menganalisa, dan menentukan serta meneguraikan data yang bersifat kualitatif tersebut. Adapun proses analisis data yang dapat dilakukan oleh peneliti melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dimana seorang peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Proses pemilihan transformasi data, yaitu data-data atau kasus yang ditemukan di lapangan.
3. Dan kesimpulan, dimana kesimpulan ini yang mampu menggambarkan pola dan kejadian yang sedang terjadi.

## **G. PROSEDUR PENELITIAN**

Adapun tahap-tahap atau prosedur penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra lapangan**

#### **a. Menyusun rencana penelitian**

Peneliti membuat pedoman wawancara tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Negeri 01 Pasirian.

#### **b. Memilih lapangan**

Sebelum kita menentukan judul, peneliti melakukan penelitian lokasi penelitian. Peneliti menemukan lokasi penelitian di SMP Negeri 01 Pasirian. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa dalam membina siswanya untuk menjadi lebih baik.

#### **c. Mengurus surat perizinan**

Sebelum terjun langsung ke lokasi penelitian, peneliti harus mengurus surat-surat perizinan kepada pihak internal (Pihak Fakultas) dan eksternal (Pihak Sekolah).

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah menjajaki obyek penelitian, peneliti melakukan penilaian lapangan serta menarik kesimpulan penilaian terhadap obyek penelitian tersebut.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti melakukan pemilihan informan, tidak semua warga sekolah hanya beberapa informan yang dianggap paling kompeten di dalamnya. Peran informan disini sangat penting sehingga peneliti memanfaatkan informan sebagai salah satu sumber pengumpulan data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Pasirian.
- 2) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
- 3) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap akhir penelitian

Menyajikan data dalam bentuk deskriptif, menganalisa data sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

4. Tahap penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil SMP Negeri 01 Pasirian

Nama	: SMP NEGERI 01 PASIRIAN
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 201052104005
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Alamat Sekolah	: Jl. Raya No. 03 Pasirian Kec. Pasirian, Kab. Lumajang
Nomor Telepon Sekolah	: (0334) 571144
Email	: smpn1pasirian@ymail.com
Website	: www.smpn1pasirian.sch.id
Kode Pos	: 67372
Nama Yayasan	: -
Tahun Didirikan	: 1974/ 1978
Luas Tanah	: 13. 720 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 2. 780 m <sup>2</sup>
Nomor Rekening Sekolah	: 6327-07-011567-53-8
Kepala Sekolah	: Drs. Suryadi, M. Pd
NIP	: 19640905 198412 1 003 <sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Dokumentasi Profil Sekolah diperoleh dari TU SMP Negeri 01 Pasirian pada tanggal 17 April 2016

## 2. Sejarah SMP Negeri 01 Pasirian

SMP Negeri 01 Pasirian merupakan sekolah menengah pertama yang berdiri pada tahun 1965 sebelum sekolah-sekolah tingkat menengah pertama yang lainnya berdiri. Sekolah yang pertama berdiri ini bersetatus “Perbantuan” yaitu dengan nama “SMP Perbantuan”, yang dijabat oleh Bapak Suroso sebagai kepala sekolah saat itu. Setelah berlangsung sekitar kurang lebih tiga tahun maka berganti status dari SMP Perbantuan menjadi “SMP Persiapan” yang dipimpin oleh bapak Sucipto selaku kepala sekolah saat itu setelah bergantinya Bapak Suroso periode sebelumnya.

Setelah beberapa tahun lamanya sekolah ini mengalami kemajuan sedikit demi sedikit, mulai dari SMP Perbantuan menjadi SMP Persiapan hingga tepat pada tanggal 01 April 1978 diputuskan untuk berubah namanya menjadi sekolah Negeri yaitu, “SMP Negeri 01 Pasirian” yang berjalan di Jl. Raya No. 03 Pasirian.

Adapun berikut ini adalah susunan Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri 01 Pasirian setelah berstatus Negeri , yaitu:

- a. Drs. Puji Hariono (Alm)
- b. Drs. Noorawi (Alm)

- c. Drs. Slamet Siswojo
- d. Drs. Argono (Alm)
- e. Drs. Sukri
- f. Drs. Marsahid Suhardjo (Alm)
- g. Drs. Agus Salim
- h. Drs. Bagya Hermawan M. Pd
- i. Drs. Koesmono
- j. Drs. Heru Wuryandyah (Alm)
- k. Dra. Siti Rochaniyah, M.Si
- l. Drs. Supriyono, M.Pd
- m. Mahfud S, Pd.M.Pd
- n. Drs. Suryadi M.Pd<sup>52</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 01 Pasirian**

#### **a. Visi SMP Negeri 01 Pasirian**

Untuk merealisasikan sebagai sekolah yang unggulan maka SMP Negeri 01 Pasirian menetapkan visi yaitu, “Mewujudkan insan yang berkarakter, cerdas, berprestasi, berdaya saing, berwawasan lingkungan, dan berimtaq.” Adapun indikatornya sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam bidang akademik
- 2) Unggul dalam bidang non akademik/ ekstra kulikuler
- 3) Unggul dalam bidang pelayanan administrasi sekolah

---

<sup>52</sup> Dokumentasi Sejarah Sekolah diperoleh dari TU SMP Negeri 01 Pasirian pada tanggal 17 April 2016.

- 4) Unggul dalam bidang 7K dalam berwawasan wiyata mandala
- 5) Unggul dalam bidang kedisiplinan
- 6) Unggul dalam bidang sarana dan prasarana pendukung
- 7) Unggul dalam bidang keimanan
- 8) Unggul dalam bidang IPTEK

**b. Misi SMP Negeri 01 Pasirian**

Sedangkan Misi SMP Negeri 01 Pasirian yaitu:

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan potensi jiwa secara optimal
- 2) Mewujudkan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- 3) Mendorong tumbuh dan berkembangnya bakat, minat, kreatifitas siswa secara maksimal dalam bidang olahraga,kesenian, kepramukaan, dan keagamaan sebagai wujud pembangunan karakter bangsa
- 4) Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang mengarah pada pelestarian lingkungan, pengendalian pencemaran,dan pengendalian kerusakan lingkungan
- 5) Mewujudkan sekolah yang nyaman, aman, sehat dan bebas polusi

- 6) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal
- 7) Menumbuhkan semangat dan kreativitas dalam rangka inovasi baru di bidang administrasi pendidikan
- 8) Menumbuhkan semangat dan aktivitas warga sekolah dalam rangka perawatan dan pengembangan sarana fisik sekolah berbasis lingkungan
- 9) Menerapkan manajemen transparansi, partisipatif, dan akuntabilitas dengan melibatkan semua warga sekolah dan komite sekolah
- 10) Menumbuhkembangkan kegiatan keimanan dan ketaqwaan semua warga sekolah
- 11) Mewujudkan sekolah bebas narkoba, psikotropika, dan zat aditif (NAPZA)

**c. Tujuan Pendidikan di SMP Negeri 01 Pasirian**

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 01 Pasirian adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya Standar Kompetensi Kelulusan baik ujian sekolah maupun ujian nasional
- 2) Terwujudnya standar kurikulum yang relevan berdasarkan standar isi
- 3) Terwujudnya proses pendidikan yang kondusif

- 4) Terwujudnya tenaga pendidikan dan kependidikan yang berkompentensi
- 5) Terwujudnya standar manajemen yang bermutu dan akuntabel
- 6) Terwujudnya standar pembiayaan yang efektif dan efesien
- 7) Terwujudnya fasilitas sekolah yang dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan
- 8) Terwujudnya sistem penilaian yang strategis dan variatif<sup>53</sup>

#### **4. Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Pasirian**

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya, sehingga tugas masing-masing dan wewenang jelas dan teratur.

Adapun bagan struktur organisasi SMP Negeri 01 Pasirian Tahun Ajaran 2015-2016 dpat dilihat pada lampiran berikutnya.

#### **5. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 01 Pasirian**

Seorang guru bukan hanya bertugas mendidik saja namun juga sebagai pembimbing siswa, dimana guru mempunyai peran yang sangat penting bagi siswanya. Oleh karena itu, guru SMP Negeri 01 Pasirian ini mengajar sesuai dengan jam yang ditentukan

---

<sup>53</sup> Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah diperoleh dari TU SMP Negeri 01 Pasirian pada tanggal 17 April 2016.

serta kompetensi atau bidang keahliannya, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan berharap siswa akan mendapatkan ilmu yang berguna dan bermanfaat.

#### **6. Keadaan Siswa di SMP Negeri 01 Pasirian**

Penerimaan siswa baru di SMP Negeri 01 Pasirian ini terbilang tidaklah banyak, karena diharapkan pembelajaran dapat berjalan secara kondusif dan baik. Pada tahun 2015-2016 SMP Negeri 01 Pasirian ini berjumlah 858 dengan total rombongan belajar 25 kelas, yang terdiri dari 287 siswa kelas VII dengan rombongan belajar 9 kelas, 296 siswa kelas VIII dengan jumlah rombongan belajar 8 kelas, dan 275 siswa kelas XI dengan jumlah rombongan belajar 8 kelas.<sup>54</sup>

Penerimaan siswa baru tidaklah banyak setiap tahunnya, hal ini dikarenakan sekolah menginginkan hasil yang baik, dengan jumlah yang murid yang semaksimal mungkin sehingga lulusan SMP Negeri 01 Pasirian ini diharapkan memiliki nilai yang bagus dan bisa diterima di SMA Negeri favorit.

#### **7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Pasirian**

Untuk mengetahui sarana di SMP Negeri 01 Pasirian peneliti melakukan penggalan data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan di dukung dengan dokumentasi yang peneliti peroleh.

---

<sup>54</sup> Dokumentasi Keadaan Siswa diperoleh dari TU SMP Negeri 01 Pasirian pada tanggal 17 April 2016.

Ruang pembelajaran ini peneliti maksud sebagai ruangan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun di SMP Negeri 01 Pasirian ini memiliki ruang kelas sebanyak 24 kelas, yang ditempati kelas I, II dan III.

Dalam rangka tercapainya target kualitas madrasah yang baik tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai target tersebut diupayakan pendayagunaan segala sarana dan prasarana secara efektif dan efisien.

Fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 01 Pasirian ini seperti lapangan upacara yang sekaligus digunakan sebagai lapangan olahraga siswa seperti, lapangan sepak bola, lompat jauh dan lompat tinggi, bola volley, sepak takraw, raket dan lain sebagainya. Setiap kegiatan olahraga sudah di tunjang dengan fasilitas yang memadai.

Sedangkan sarana yang dimiliki SMP Negeri 01 pasirian ini seperti perpustakaan yang bertujuan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah, berfungsi sebagai pusat informasi dan menambah ilmu pengetahuan. Laboratorium bahasa dan IPA adalah sebagai tali sambung dari teori yang dipelajari dan kemudian diaplikasikan sesuai dengan teori di dalam laboratorium. Ada juga ruang guru, ruang kantor, ruang osis, ruang multimedia, ruang

ketrampilan, aula sekolah, kamar mandi, taman sekolah, UKS, kopsis, musholla, parker siswa dan guru dan lain sebagainya.<sup>55</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang bagaimana upaya guru pembinaan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 01 Pasirian Lumajang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyaji data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di SMP Negeri 01 Pasirian Lumajang ini dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

### **1. Tentang Keadaan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 01 Pasirian**

Tujuan diajarkannya perilaku adalah agar siswa ataupun siswi dapat mengetahui dan membedakan mana perbuatan yang baik dan harus dikerjakan ataupun perbuatan jelek yang harus ditinggalkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku siswa, diantaranya seperti pribadi siswa itu sendiri, guru sebagai pendidik, sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Dokumentasi Sarana dan Prasarana Sekolah diperoleh dari TU SMP Negeri 01 Pasirian pada tanggal 17 April 2016.

“Alhamdulillah pembinaan perilaku keagamaan disekolah ini terbilang sudah baik, yaitu dengan cara mengajarkan siswanya untuk dibiasakan saling menegur sapa, mengucapkan salam serta salim. Jadi jika ada beberapa siswa yang mempunyai kebiasaan malu untuk menyapa sekarang sudah dilatih untuk tidak malu lagi, untuk siswa yang jarang mengucapkan salam maka sekarang dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan siapa saja, sehingga dengan demikian siswa akan terbiasa untuk slalu mengikuti kebiasaan berperilaku baik.”<sup>56</sup>

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMP Negeri 01 Pasirian yaitu Ibu Dra. Rochmi Istyowati, berikut ini hasil wawancaranya:

“Harapannya dengan adanya pembiasaan yang terus menerus maka anak akan terbiasa dan mempunyai akhlak yang baik dalam kehidupannya sehari-hari baik di sekolah, keluarga maupun di masyarakat nantinya. Pembiasaan tersebut dimulai dari hal kecil terlebih dahulu seperti siswa dibiasakan mengucapkan salam dan salim apabila bertemu guru, saling tegur sapa, berkata sopan, berpakaian rapi, serta dibiasakan mengucapkan terimakasih kepada siapapun. Jadi dengan pembiasaan seperti ini maka siswa diharapkan dapat berubah sedikit demi sedikit untuk menjadi lebih baik, apabila siswa belum berubah maka harus diingatkan lagi dan dilakukan secara terus menerus sampai semua siswa mempunyai kebiasaan berperilaku baik.”<sup>57</sup>

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa siswa dilatih untuk melakukan pembiasaan yang terus menerus agar siswa mempunyai akhlak yang baik. Pembiasaan tersebut dimulai dari hal-hal kecil terlebih dahulu seperti

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Rochilin, S.Pd, Guru PAI SMP Negeri 01 Pasirian, tanggal 11 April 2016.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Dra. Rochmi Istyowati, S. Pd., Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan, tanggal 15 April 2016.

bertegur sapa serta mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, karyawan ataupun teman, dan siswa dibiasakan untuk selalu berpakaian rapi serta berbicara sopan. Hal ini diharapkan dapat merubah perilaku siswa dari tidak baik menjadi baik, dan sebaliknya yang baik tambah lebih baik lagi.<sup>58</sup>

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Drs. Suryadi, M. Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 01 Pasirian, bertikut ini hasil wawancaranya:

“Alhamdulillah baik, harapan saya dengan adanya pembiasaan yang terus menerus ini siswa akan terbiasa dan mempunyai akhlak (perilaku) yang baik seperti, pembiasaan mengucapkan salam dan salim kepada guru, berpenampilan rapi, berbicara sopan santun dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan secara terus menerus dan setiap hari di sekolah agar siswa menjadi lebih baik dan lebih baik lagi baik dalam hal berperilaku atau sikap, maupun dalam hal berbicara.”<sup>59</sup>

Berdasarkan beberapa uraian diatas dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa mengenai keadaan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 01 Pasirian ini mayoritas berakhlak baik, karena sampai saat ini siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah tidak ada yang melewati batas seperti narkoba, hamil diluar nikah dan lain sebagainya.

Disamping itu juga sudah diterapkan sistem yakni, pembiasaan terhadap siswa ketika bertemu dengan guru untuk mengucapkan salam dan salim, selain itu juga dibiasakan siswa

---

<sup>58</sup> Observasi pada tanggal, 17 April 2016, pukul 09.00 wib.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Drs. Suryadi, M. Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Pasirian, tanggal 13 April 2016.

untuk saling tegur sapa baik bertemu dengan guru, staff karyawan, maupun dengan siswa-siswa yang lainnya, berpakaian sopan serta lengkap dengan atribut sekolah, berkata yang baik. Dengan demikian maka diharapkan siswa di SMP Negeri 01 Pasirian ini mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan serta kepribadian yang baik sesuai dengan kaidah islam.

## **2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 01 Pasirian**

Dalam dunia pendidikan, tugas seorang guru yaitu bukan hanya mengajar dan menyampaikan materi atau transfer of knowledge dari guru ke siswanya, tetapi lebih dari itu tugas seorang guru yaitu membina akhlak siswanya sehingga terciptalah perilaku atau kepribadian siswanya yang sopan dan beretika.

Karena metode pendidikan Islam berpusat pada keteladanan yang patut memberikan teladan yaitu guru, baik guru agama maupun non agama, kepala sekolah, dan semua baik staff maupun karyawan. Selain berpusat pada keteladanan juga pada pembiasaan dengan mengamalkannya baik dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah. Adapun hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

“Dengan melalui kegiatan harian kita menciptakan sistem atau aturan yang kita biasakan setiap hari kepada siswa-siswi untuk selalu memberikan salam, selain itu kita dari

pihak sekolah juga membiasakan untuk beberapa bapak atau ibu guru berdiri di pos satpam untuk mengecek kelengkapan atribut sekolah, mengucapkan salam dan salim ketika sudah masuk gerbang sekolah dengan bapak ibu guru yang ada disana. Jika ada salah satu siswa-siswi tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap maka disuruh mengambil pulang ataupun langsung beli di koperasi. Setelah bel masuk berbunyi semua siswa masuk ke kelas masing-masing dan berdo'a secara serentak dengan dipandu oleh salah satu bapak ibu guru dari kantor untuk membaca doa mau belajar, surat pendek, dan asma'ul husna. Bukan hanya pada saat jam pelajaran dimulai saja siswa dipimpin berdo'a setelah pulang juga siswa diwajibkan berdo'a bersama dengan do'a setelah belajar dan bacaan asma'ul husna. Setiap hari diadakan piket untuk sholat berjamaah dhuhur di musholla sekolah secara bergantian, setelah diadakan sholat juga ada kultum yang sifatnya membangun dan memotivasi siswa SMP Negeri 01 Pasirian tersebut. Selain itu juga dengan menjalankan kebiasaan beramal atau disebut dengan kas kelas yang dilakukan setiap hari jum'at kepada masing-masing kelas I, II, dan III yang kemudian setelah dananya terkumpul semua baru dikumpulkan di salah satu guru."<sup>60</sup>

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa setiap pagi selalu ada guru yang piket menjaga di gerbang sebelum masuk sekolah, tugas seorang guru tersebut memeriksa atribut kelengkapan siswa, dan apabila ada siswa yang tidak memakai atribut lengkap maka disuruh pulang atau membeli di koperasi sekolah. Selain itu sebelum memulai dan sesudah pelajaran selalu dipimpin untuk membaca doa-doa, surat pendek, serta asmaul husna yang dilakukan setiap hari dan diikuti oleh semua siswa secara bersamaan dan khusuk. Selain

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Rochilin, S.Pd, Guru PAI SMP Negeri 01 Pasirian, tanggal 11 April 2016.

itu setiap hari juga diadakan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.<sup>61</sup>

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling, berikut ini hasil wawancaranya:

“Pembinaan perilaku keagamaan dapat kita wujudkan misalnya dengan hal-hal kecil terlebih dahulu seperti, mengucapkan salam dan salim, menjawab salam, berbicara sopan santun, disiplin dalam hal berpakaian dan lain sebagainya yang dilakukan secara terus menerus sehingga siswa terbiasa untuk melakukannya. Apabila ada beberapa siswa yang menyimpang dari pembinaan tersebut maka tugas guru yaitu mengingatkan, dan mengingatkan lagi sampai siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama.”<sup>62</sup>

Hal ini sama diungkapkan oleh bapak kepala sekolah SMP Negeri 01 Pasirian, berikut ini hasil wawancaranya:

“Upaya yang kami lakukan saat ini yaitu melakukan pembiasaan seperti mengucapkan salam dan salim ketika bertemu guru, berbicara sopan santun, disiplin, dan lain sebagainya yang dilakukan setiap hari dan terus menerus. Selain itu pembelajaran pendidikan agama Islam jangan menekankan pada pengetahuannya saja tapi bagaimana materi pembelajaran tersebut dapat diamalkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, ataupun masyarakat. Dimana seorang guru agama harus mencerminkan orang yang taat dan patuh terhadap agama, dan juga guru yang lainnya, seperti ketika sholat dhuhur berjamaah maka guru memberi contoh pada anak-anak hal-hal yang positif. Dengan demikian maka harapan anak yang belajar di SMP Negeri 01 Pasirian ini memiliki perilaku yang lebih baik dari sekolah yang lainnya dan juga pemahaman tentang

---

<sup>61</sup> Observasi pada tanggal, 17 April 2016, pukul 07.00 wib.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Debul Suliyati, S. Pd, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 01 Pasirian, tanggal 17 April 2016.

agama yang baik, sehingga antara IMTAQ dan IPTEK dapat dilakukan secara seimbang.”<sup>63</sup>

Upaya guru pendidikan agama Islam yang dibantu oleh seksi kesiswaan tentunya di SMP Negeri 01 Pasirian ini dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa dapat direalisasikan oleh beberapa macam kegiatan keagamaan yang mendukungnya antara lain yaitu:

a. Mengaji Al-Qur'an

Ini dilaksanakan setiap hari, yakni 10 menit sebelum pelajaran dimulai dengan dipandu oleh bapak/ ibu guru dari kantor yaitu membaca surat-surat pendek (juz 30) secara berurutan. Strategi ini dilakukan agar siswa lancar dan hafal bacaan surat-surat pendek (juz 30).

b. Membaca Asma'ul Husna

Ini dilakukan ketika sebelum pembelajaran dimulai dan ketika akan mengakhiri proses pembelajaran di kelas.

c. Sholat Dhuhur berjama'ah, ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan per kelas, dan dilaksanakan pada jam 11.30-12.30 WIB dan setelah melaksanakan sholat berjama'ah ada tambahan kultum dari bapak/ ibu guru. Tujuannya dari kegiatan ini untuk melatih siswa terbiasa sholat berjama'ah.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Drs. Suryadi, M. Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Pasirian, tanggal 13 April 2016.

- d. PHBI (Peringatan Hari-Hari Besar Islam) dari pihak sekolah tsudah memfasilitasi siswanya untuk menyelenggarakan sejumlah kegiatan keagamaan seperti Isro' mi'roj, maulid Nabi Muhammad SAW, pondok romadhona dan lain sebagainya.
- e. Amal jum'at biasa disebut dengan kas, yang dilakukan setiap hari jum'at oleh semua warga SMP Negeri 01 Pasirian dengan merelakan sebagian uang sakunya untuk bershodaqoh. Program ini diadakan setiap minggu sekali kemudian setelah terkumpul uangnya setiap kelas menyetorkan ke bagian seksi kesiswaan dan dijadikan satu semuanya. Tujuan diadakannya program ini melatih siswa untuk saling memberi (berbagi) yang nantinya akan dibagikan kepada anak yatim piatu dan kurang mampu.

Dari beberapa hasil pemaparan wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan khususnya dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa yaitu pada kegiatan intra atupun ekstrakurikuler. Dalam kegiatan intra seperti pada saat jam pelajaran khususnya pelajaran pendidikan agama sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler seperti adanya kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) sholat idul adha di sekolah, penyembelihan hewan kurban, pengumpulan dan pembagian

zakat fitrah, dan lain sebagainya. Tujuan dari pembinaan ini selain ilmu pengetahuan siswa juga diharapkan dapat menghayati dan mampu mengaplikasikannya di lingkungan masyarakat sekitar.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 01 Pasirian**

#### **a. Faktor Pendukung**

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa yaitu adanya guru dan karyawan sekolah yang profesional, dan juga fasilitas-fasilitas sekolah yang memadai.<sup>64</sup>

Maka sehubungan dengan ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam sebagai berikut hasil wawancaranya:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa yaitu adanya fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang memadai, selain itu dari pihak sekolah juga mendukung dalam berbagai kegiatan baik intra maupun ekstrakurikuler, sehingga dengan dukungan dari semua pihak sekolah pembinaan perilaku keagamaan ini diharapkan dapat berhasil dan berjalan dengan lancar.”<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Observasi pada tanggal, 15 April 2016, pukul 09.50.wib.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Rochilin, S.Pd., Guru PAI SMP Negeri 01 Pasirian, tanggal 11 April 2016.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru agama sekaligus pembina OSIS, berikut ini hasil wawancaranya:

“Sepertinya faktor pendukung pembinaan perilaku ini yaitu dari pihak sekolah sendiri, seperti guru, staff ataupun karyawan SMP Negeri 01 Pasirian ini, selain itu juga di dukung oleh fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang ada, Dalam hal agama mungkin seperti adanya musholla untuk melakukan sholat jamaah bersama, aula juga digunakan kadang buat berdoa bersama (istigosah) dan lain sebagainya.”<sup>66</sup>

Dari beberapa pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa adalah dari pihak sekolah itu sendiri seperti guru, staff ataupun karyawan SMP Negeri 01 Pasirian, selain itu juga karena adanya fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang mendukung.

Pendidik memiliki kewajiban sebagai perancang, penggerak, pengarah dan pelaksana serta pengembang model pendidikan yang diterapkan. Sedangkan fasilitas sekolah sebagai pendukung aktivitas pembelajaran ataupun kegiatan baik intra maupun ekstra sekolah.

#### b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung juga ada faktor penghambat dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Mudawari, S. Pd., Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina OSIS SMP Negeri 01 Pasirian, tanggal 11 April 2016.

01 Pasirian. Adapun dari hasil wawancara dan penelitian di lapangan faktor-faktor yang menjadi penghambat yaitu faktor intern dan ektern. Faktor intern yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan ekstern yaitu faktor dari luar seperti lingkungan, kemajuan IPTEK, adat atau kebiasaan dan lain sebagainya.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara yang pertama kepada guru pendidikan agama Islam yang sekaligus Pembina OSIS di SMP Negeri 01 Pasirian, menurut hasil wawancaranya faktor yang menjadi penghambat adalah:

“Faktor yang utama yaitu ekstern seperti keluarga, biasanya anak nakal karena dipengaruhi oleh keluarga yang broken home, selain itu dari lingkungan yang kurang baik. Sehingga dari macam-macam latar belakang keluarga yang berbeda-beda kenakalan siswa juga berbeda-beda, ada yang nakal sedang, ada yang nakal sampai lebih dan ada juga yang tidak.”<sup>67</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling yaitu Ibu Debul Suliyati, S. Pd, berikut ini merupakan hasil wawancaranya:

“Menurut saya faktor penghambat dalam pembinaan perilaku siswa ini ialah siswa yang bersekolah di SMP Negeri 01 Pasirian ini dari semua latar belakang keluarga yang berbeda sehingga mereka membawa sifat yang macam-macam ada yang nakal, sedang, dan ada yang baik. Selain itu juga dipengaruhi oleh teknologi informasi yang sangat berkembang sekarang, seperti handphone, internet dan lainnya yang dapat mempengaruhi anak-anak

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Mudawari, S. Pd., Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina OSIS SMP Negeri 01 Pasirian, tanggal 11 April 2016.

baik pikiran ataupun perilakunya. Dan faktor lainnya seperti pergaulan di lingkungan rumah yang dapat membawa pengaruhnya disekolah seperti berbicara kasar, apabila dinasehati melawan dan lain-lainnya.”<sup>68</sup>

Selain dari paparan hasil penelitian di atas dari guru pendidikan agama dan guru bimbingan konseling, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yaitu ibu Dra. Rochmi Istyowati, S. Pd juga memaparkan adanya faktor penghambat pembinaan perilaku siswa, berikut hasil wawancaranya:

“Adanya faktor penghambat ini dibagi menjadi dua yaitu dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya siswa sudah dinasehati berkali-kali namun tetap saja nakal karena dipengaruhi oleh kondisi fisik atau psikis dalam diri siswa tersebut. Kedua dari faktor ekstern seperti lingkungan keluarga dapat membawa dampak buruk terutama keluarga yang broken home, selain itu juga perkembangan IPTEK dapat membawa dampak buruk (negatif) sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa yang dampaknya terbawa sampai ke sekolah seperti males belajar, anak suka tidur dikelas, suka berbicara kotor dan melawan apabila dinasehati dan lain-lainnya.”<sup>69</sup>

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa ada dua faktor penghambat dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa, yang pertama yaitu faktor intern dan kedua faktor ekstern. Faktor intern dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor ekstern dari lingkungan keluarga, masyarakat,

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Debul Suliyati, S. Pd, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 01 Pasirian, tanggal 17 April 2016.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Dra. Rochmi Istyowati, S. Pd., Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan, tanggal 15 April 2016.

kemajuan IPTEK, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa tersebut.<sup>70</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dari berbagai macam nara sumber maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 01 Pasirian adalah karena adanya faktor intern ataupun ekstern. Faktor intern misalnya dari dalam diri pribadi siswa tersebut yang berhubungan dengan fisik atau psikis siswa.

Sedangkan faktor ekstern yaitu tingkat perkembangan IPTEK yang demikian pesat sehingga dapat mempengaruhi dan menguasai pikiran anak-anak baik perasaan atau perilakunya, dan yang terakhir yaitu pergaulan di luar sekolah seperti masyarakat ataupun keluarga yang broken home dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa yang dampaknya terbawa sampai ke sekolah seperti males belajar, anak menjadi nakal, anak sering berbicara keras dan kotor, dan lain sebagainya.

---

<sup>70</sup> Observasi pada tanggal, 15 April 2016, pukul 08.00 wib.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis dan Interpretasi Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/ interview, observasi, serta dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisa deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara/ interview, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang sudah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti maka akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Di bawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu:

#### **1. Tentang Keadaan Perilaku Keagamaan Siswa**

Untuk memperoleh data tentang keadaan perilaku keagamaan siswa peneliti menggunakan pendekatan diantaranya adalah dengan metode observasi dan interview (wawancara). Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam dan pengurus kesiswaan memperoleh informasi

bahwa pembinaan perilaku keagamaan siswa adalah melalui proses dan membutuhkan waktu yang cukup lama, bukan sekaligus dapat terbentuk apalagi dari berbagai macam karakter siswa dan dari latar belakang yang berbeda-beda, yang mana latar belakang itu sangat menentukan bagaimana perkembangan dan mempengaruhi sikap/ perilaku siswa.

Berdasarkan ungkapan dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah serta guru-guru pendidikan agama Islam bahwa siswa di SMP Negeri 01 Pasirian ini mayoritas berakhlak baik, hanya ada beberapa siswa saja yang masih melanggar norma atau tata tertib sekolah. Dalam kasus ini siswa SMP Negeri 01 Pasirian tidak pernah melakukan pelanggaran melebihi batas seperti penggunaan narkoba, tawuran antar pelajar atau antar sekolah dan lain sebagainya.

Wakil kepala sekolah mengatakan bahwa hal tersebut dapat terjadi karena dalam penerimaan siswa baru selalu diseleksi dengan ketat, selain itu antara siswa baru dan orangtua diberitahu aturan/ tata tertib yang wajib ditaati siswa dengan cara membagi brosur kepada semua calon siswa baru, dan jika ada yang melakukan pelanggaran maka akan mendapatkan poin khusus. Sehingga dengan demikian diharapkan siswa tidak banyak melanggar tata tertib.

Dalam hal menangani siswa yang melanggar tata tertib sekolah, maka pihak sekolah seperti guru, dan kepala sekolah yang akan menanganinya dengan tegas dan sigap. Bila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah ataupun norma-norma agama, maka tindakan yang dilakukan oleh guru yang pertama yaitu diberi peringatan oleh wali kelas, dan jika tidak dihiraukan maka wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yang menanganinya, namun jika tetap tidak dihiraukan lagi maka guru bimbingan konseling yang akan menangani dan akan membuat surat panggilan kepada orangtua siswa. Jika dengan cara tersebut tidak cukup maka kepala sekolah yang akan menangani dengan guru bimbingan konseling yang kemudian siswa tersebut akan dikembalikan kepada orangtua dan dipersilahkan untuk bersekolah di sekolah lain.

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam serta wakil kepala sekolah bagian kesiswaan maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya perilaku siswa SMP Negeri 01 Pasirian ini sudah baik dari sekolah-sekolah yang lainnya. Adapun yang menjadi kendala dalam upaya pembinaan perilaku keagamaan siswa adalah latar belakang siswa baik itu dari faktor lingkungan sekitar, keluarga, sosial dan lain sebagainya. Dalam hal ini siswa memiliki perilaku yang berbeda-beda, disamping siswa mendapatkan teori disekolah siswa juga

mengimplementasikannya di lingkungan masyarakat ataupun keluarga.

Pendapat diatas juga didukung oleh Bimo Walgito dalam bukunya *Psikologi Sosial*, menurutnya banyak sekali perbedaan antara seseorang yang satu dengan yang lain begitu juga dengan perilaku agama, bahwa perilaku itu ada dua yaitu:

- a. Perilaku alami (innate behaviour), yaitu perilaku dibawa sejak lahir yang berupa reflek-reflek atau insting-insting, perilaku yang reflek merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan. Perilaku ini terjadi dengan sendirinya, secara otomatis, tidak diperintah oleh syaraf atau otak. Dan merupakan perilaku yang alami dan bukan perilaku dibentuk.
- b. Perilaku operan (operant behaviour), yaitu merupakan perilaku yang dibentuk melalui proses belajar, perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh ousat kesadaran otak. Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima oleh reseptor kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat susunan syaraf, sebagai pusat kesadaran kemudian baru terjadi respon melalui afektor. Proses inilah yang disebut proses psikologis, perilaku atau aktivitas atas dasar

proses psikologis ini yang disebut perilaku atau aktivitas psikologis. Pada manusia perilaku psikologis inilah yang dominan. Sebagian besar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dipelajari proses belajar yang dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah melalui proses belajar.<sup>71</sup>

Selain itu adanya rasa tanggung jawab dalam memberikan keteladanan maupun pembiasaan baik dari staff atau karyawan sekolah dan guru terutama guru pendidikan agama Islam. Hal ini didukung oleh Al-Ghazali yang dijelaskan dalam bukunya Khoiron Rosyadi yaitu *Pendidikan Profetik*, bahwa tugas pendidik dengan ilmu yang diajarkannya yaitu:

- a. Mengikuti Jejak Rasulullah SAW Dalam Tugas Dan Kewajibannya.

Seorang guru hendaknya menjadi wakil dan pengganti Rasulullah SAW yang mewarisi ajaran-ajarannya dan memperjuangkan dalam kehidupan masyarakat di segala penjuru dunia, dan harus mencerminkan ajaran-ajarannya, sesuai dengan akhlak Rasulullah.

---

<sup>71</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Cetakan Kedua Andi Offset, 1994), hal. 17-18.

b. Menjadi Teladan Bagi Anak Didik.

Bahwa seorang guru hendaklah mengerjakan apa yang diperintahkan, menjauhi apa yang dilarang dan mengamalkan segala ilmu pengetahuan yang diajarkannya, karena segala aktivitas guru akan menjadi teladan bagi anak didiknya.

c. Menghormati Kode Etik Guru.

Al-Ghazali mengatakan “Seorang guru yang memegang salah satu mata pelajaran, sebaiknya jangan menjelek-jelekan mata pelajaran yang lainnya.”<sup>72</sup>

## 2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa

Dalam pelaksanaan pembinaan perilaku keagamaan siswa ini adalah tugas semua guru bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja, seorang guru dalam melakukan pembinaan perilaku siswa khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah dengan memperbaiki perilaku anak tersebut menjadi lebih baik. Guru digugu lan ditiru ialah kata-kata yang tepat bagi seorang guru, jadi seorang guru disini harus bisa memberikan contoh sikap yang sopan, baik dan beretika pada semua siswa baik didalam kelas, diluar kelas maupun dilingkungan masyarakat.

---

<sup>72</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 182.

Kepala sekolah mewajibkan kepada semua guru dan karyawan untuk selalu mengajarkan akhlak/ perilaku yang baik kepada siswa, kapan saja dan dimanapun berada, baik di sekolah atau dilingkungan masyarakat. Hal ini tidak dilakukan oleh guru agama melainkan semua guru yang lain juga harus ikut berperan.

Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 01 Pasirian diantaranya dengan memberikan tauladan yang baik terutama dalam berperilaku dan bertutur kata, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal yang dilakukan misalnya seperti mengucapkan salam dan salim ketika bertemu guru, mengaji dan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, berperilaku sopan dan lain sebagainya. Selain itu juga memberikan kegiatan tambahan (ekstrakurikuler) seperti kepramukaan, kesenian dan lain-lain, dan kegiatan keagamaan seperti PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

Upaya-upaya tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan yang ditempuh kepala sekolah dan semua guru terutama guru agama Islam di SMP Negeri 01 Pasirian dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam usaha

pembinaan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 01 Pasirian, diantaranya adalah:

a. Melalui Kegiatan PBM

Melalui proses belajar mengajar pesan akhlak atau nasehat dapat dengan mudah disampaikan secara langsung kepada siswa. Selain itu untuk memantapkan siswa terhadap materi yang telah disampaikan di kelas, siswa diberi tugas dan disesuaikan dengan pelajaran yang telah dibahas, misalnya seperti menghafal surat pendek, praktek sholat berjama'ah, sholat wajib, sholat sunnah. Maksud diberikannya tugas ini yaitu untuk melatih ketrampilan siswa dalam melaksanakan ibadah.

b. Melalui Kegiatan Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan PHBI seperti Isro' Mi'roj, Maulid Nabi Muhammad SAW, pondok romadhon, terawih bersama, buka puasa bersama, pembagian zakat, penyembelihan hewan kurban serta sholat Idul Adha secara bersama pada waktu Idul Adha.

c. Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Bersifat Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan seperti melakukan sholat dhuhur berjama'ah, shadaqah

(uang kas) setiap hari jum'at. Kegiatan tersebut dilakukan dimaksudkan untuk menambah pengetahuan tentang agama, mencetak generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlakul kharimah.

Disamping kegiatan diatas, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti kepramukaan, PMR, OSIS, olahraga beladiri, drumband, bola voly, kesenian dan lain-lain. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat membina perilaku siswa dengan, karena dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin dan bermanfaat.

Pemaparan diatas di dukung oleh pemikiran H. M. Arifin dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* seabihaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, menurutnya model yang ideal bagi proses pendidikan Islam sejalan dengan nilai-nilai religious Islami dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Pandangan religious. Tiap manusia adalah makhluk berketuhanan yang mampu mengembangkan dirinya menjadi manusia yang bertaqwa dan taat kepada Allah SWT.

- b. Proses kependidikan, diarahkan kepada terbentuknya manusia muslim yang mengabdikan dan berserah diri kepada Allah sepenuhnya.
- c. Kurikuler. Proses kependidikan Islam harus diisi dengan materi pelajaran yang mengandung nilai spiritual, yang komunikatif kepada Maha Pencipta Alam, serta mendorong minat manusia didik untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Strategi operasionalisasinya adalah meletakkan anak didik berada dalam proses pendidikan sepanjang hayat sejak lahir sampai meninggal dunia.<sup>73</sup>

Pendapat di atas juga didukung oleh Dr. Ahmad Tafsir dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, menurutnya ada beberapa usaha yang dilakukan oleh guru antara lain ialah:

- a. Memberikan contoh atau teladan
- b. Membiasakan (tentunya yang baik)
- c. Menegakkan disiplin
- d. Memberi motivasi atau dorongan
- e. Memberikan hadiah terutama psikologis
- f. Menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan)

---

<sup>73</sup> H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 119.

- g. Penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif

Untuk menanamkan iman, usaha-usaha inilah yang besar pengaruhnya sehingga dapat dijadikan model dalam pembinaan perilaku beragama. Maka kita ketahui bahwa usaha-usaha itu memang banyak juga yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah, kepala sekolah, guru agama, dan oleh guru lain seperti aparat sekolah.<sup>74</sup>

### **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa**

#### **1. Faktor pendukung dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa**

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru agama selain adanya upaya-upaya untuk melakukan pembinaan perilaku juga terdapat faktor yang mendukung dalam pembinaan perilaku siswa SMP Negeri 01 Pasirian tersebut, beberapa faktor diantaranya:

- a. Kepala sekolah, guru, serta karyawan ikut serta dalam membina suasana keislaman dengan beberapa kebiasaan diantaranya seperti mengucapkan salam dan salim,

---

<sup>74</sup> Dr. Ahmd Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), Hal. 135.

membiasakan membaca do'a sesudah dan sebelum belajar, berbiacara sopan, berpakaian rapi.

- b. Adanya fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai, seperti musholla untuk melakukan sholat ataupun kegiatan keagamaan lainnya, perpustakaan dengan disediakan buku-buku tentang sosial ataupun agama, lapangan yang digunakan untuk berolahraga dan kegiatan keagamaan seperti penyembelihan hewan qurban dan masih banyak yang lainnya.
- c. Adanya keterlibatan dan kerjasama semua guru dalam upaya pembinaan perilaku keagamaan ini, tidak hanya guru agama saja tetapi juga semua ikut berperan dalam menyampaikan pelajaran yakni harus dikaitkan dengan pembinaan perilaku keagamaan siswa.

## **2. Faktor penghambat dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa**

Usaha dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa bukanlah hal mudah.pembinaan ini memerlukan usaha yang maksimal dan waktu yang cukup lama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam menentukan suatu upaya pasti tidak akan pernah terlepas dari hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, serta

guru-guru yang lainnya yang menjadi penghambat dalam pembinaan perilaku keagamaan yaitu:

- a. Keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat, karena kebanyakan anak yang nakal biasanya berasal dari keluarga yang broken home sehingga anak kurang kasih sayang, perhatian dan pengawasan dari orangtua yang menyebabkan anak akan menjadi nakal.
- b. Teknologi informasi, sebagaimana telah diungkapkan oleh Ibu Rochmi Istyowati selaku waka kesiswaan, bahwa dengan adanya teknologi informasi yang semakin maju dan canggih bisa mempengaruhi naka-nak baik pikiran, perasaan ataupun perilakunya.
- c. Faktor intern yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya ada kelainan fisik atau psikis dalam diri siswa tersebut.
- d. Faktor lingkungan (ekstern) atau pergaulan di luar sekolah, seperti pergaulan di lingkungan masyarakat yang mana akan membawa pengaruh ketika berada di sekolah seperti suka menagntuk, berbicara tidak sopan dan lain-lain.

Pernyataan di atas telah dipertegas sebagaimana dipaparkan dalam kajian teori pada bab sebelumnya, bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan siswa salah satunya yaitu faktor intern dan faktor ekstern sebagai berikut:

- a. Faktor Intern, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.

- 1) Kondisi iman

Keimanan merupakan kekuatan sangat penting bagi seseorang untuk melakukan kelakuan-kelakuan religious dan seyogyanya kelakuan religious haruslah berangkat dari iman.

- 2) Kondisi psikis atau fisik

Keduanya memang sulit untuk dipisahkan dalam pembahasan ini, sebab kondisi psikis akan mempengaruhi psikis. Perubahan-perubahan yang ada dalam diri seseorang dalam segi psikis atau fisik akan berpengaruh juga terhadap kelakuan religiusnya dan realita kehidupannya.

- b. Faktor Ekstern, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar

kelompok, adapun faktor-faktor yang meliputi sebagai berikut:

#### 1) Lingkungan

Lingkungan adalah ruang lingkup yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit, dan matahari. Bentuk selain benda seperti insan, pribadi kelompok, instansi, undang-undang dan adat kebiasaan<sup>75</sup>.

Lingkungan disini mempunyai pengaruhnya terhadap perkembangan perilaku keagamaan. Manusia dilahirkan dalam satu lingkungan dan sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa melepaskan diri dari lingkungannya dimana ia berada. Karena itu manusia membutuhkan interaksi sosial dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, masyarakat sekitar, ataupun lingkungan kerja.

#### 2) Perkembangan IPTEK

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang ditandai dengan adanya arus informasi dan komunikasi sekarang ini telah mendominasi dan memperoleh tempat dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dengan

---

<sup>75</sup> Yatimin, Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2007), hal. 89.

adanya IPTEK maka dapat membawa dampak atau pengaruh negatif ataupun positif sehingga mengakibatkan adanya perubahan pada perilaku keagamaan seseorang.

#### **D. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Perilaku**

##### **Keagamaan Siswa**

Solusi terhadap pembinaan perilaku keagamaan siswa merupakan faktor penting dalam rangka menyukseskan kegiatan pembinaan perilaku keagamaan siswa dalam tercapainya suatu tujuan di SMP Negeri 01 Pasirian. Adapun solusinya adalah sebagai berikut:

- a. Rutinitas kegiatan keagamaan yang terkontrol di lingkungan SMP Negeri 01 Pasirian, rutinitas kegiatan yang terkontrol dalam keseharian, berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi pembinaan perilaku siswa. Contohnya seperti mengucapkan kalimat yang sopan dan baik, mengucapkan salam, sapa, senyum dan salim apabila bertemu kepada semua guru maupun aparat sekolah.
- b. Dukungan dan motivasi dari orangtua, dukungan dan motivasi tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orangtua. Ketika dirumah orangtua harus membina dan mengajarkan anak-anaknya berperilaku baik, karena disekolah hanya beberapa jam saja sedangkan waktu dirumah lebih panjang.

- c. Top down yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau intruksi dari pimpinan atas, jadi harus adanya intruksi dari atas (kepala sekolah) dengan menginstruksikan beberapa hal-hal positif yang bisa menyelesaikan persoalan. Seperti kepala sekolah serta para guru selalu berupaya memberikan teladan kepada siswa dengan melakukan keteladanan dan pembiasaan baik ketika di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.
- d. Hal yang paling penting dalam pembinaan perilaku siswa adalah kesadaran siswa itu sendiri, yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melakukan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya. Faktor ini menjadi pengaruh yang sangat kuat dalam terlaksananya pembinaan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 01 Pasirian.

Dari hasil pemaparan diatas telah didukung oleh pendapat Ahmad tafsir menurutnya penanaman iman yang paling efektif ialah penanaman iman yang ada dirumah yang dilakukan oleh orangtua. Oleh karena itu, selain guru agama perlu bekerja sama dengan orangtua siswa, juga diperlukan kerjasama yang harmonis anatar guru agama dengan kepala sekolah, dengan guru-guru yang lain serta dengan seluruh aparat sekolah tempat ia mengajar.

Selain model penciptaan suasana religius di sekolah dan ini sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan beserta penerapan nilai-nilai yang mendasarinya. Yakni model struktural

yaitu, penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan, model ini bersifat “*top down*” yakni, kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau intruksi dari pimpinan atas.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), Hal. 135.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bagian akhir dari pembahasan skripsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis, yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam skripsi ini. Penulis juga memberikan saran yang dirasa perlu, dengan harapan dapat dijadikan sebagai tambahan untuk menjadi lebih baik lagi khususnya dalam dunia pendidikan Islam.

1. Keadaan perilaku siswa-siswi SMP Negeri 01 Pasirian bisa dikategorikan baik, hal ini tampak pada sikap dan tingkah laku sehari-hari di sekolah baik kepada teman, guru, staff ataupun karyawan sekolah, dan lingkungan disekitar sekolah. Walaupun ada sebagian kecil siswa-siswi yang melakukan pelanggaran tapi masih dalam batasan yang wajar.
2. Upaya guru PAI dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 01 Pasirian adalah dengan melakukan kegiatan keagamaan baik intra ataupun ekstra. Kegiatan intra yaitu seperti melalui proses belajar mengajar di kelas sehingga pesan ataupun nasehat dapat tersampaikan dengan mudah secara langsung. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan

seperti peringatan hari besar Islam seperti Isro' Mi'raj, Idul Adha, Pondok Romadhon, melakukan sholat dhuhur, sholat dhuha, setiap minggu sekali juga diadakan uang kas yaitu setiap hari jum'at (semacam shodaqoh) dan lain-lain.

3. Faktor pendukung dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa adalah adanya keterlibatan semua guru dalam upaya pembinaan perilaku siswa, adanya fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Sedangkan faktor penghambat karena adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (IPTEK), lingkungan keluarga seperti dari keluarga yang broken home, lingkungan masyarakat seperti lingkungan orang-orang nakal, pecandu narkoba, dan lain sebagainya.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 01 Pasirian dan dari kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang dapat diajukan diakhir penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya dalam upaya pembinaan perilaku keagamaan siswa, kepala sekolah ataupun guru selalu memberikan motivasi, pesan dan kesan yang menyangkut akhlak serta menciptakan program-program yang menunjang pembinaan perilaku keagamaan siswa.

## 2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Sebaiknya guru harus lebih meningkatkan kreativitas dan efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan kedisiplinan siswa di dalam kelas dan meningkatkan kualitas guru sesuai dengan bidangnya masing-masing. Setiap mata pelajaran sebaiknya disisipkan nasehat dan memberikan keteladanan ataupun pembiasaan karena siswa-siswi cenderung meneladani pendidikannya, ini diakui oleh para ahli bahwa pendidikan pada dasarnya secara psikologi memang senang meniru tidak saja yang baik yang jelekpun juga ditiru.

## 3. Siswa

Sebaiknya siswa lebih mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk yang harus ditinggalkan. Siswa harus membentengi diri mereka dengan iman dan taqwa supaya tidak mudah terpengaruh terhadap perbuatan yang tidak diinginkan. Karena siswa yang mempunyai iman dan taqwa yang kuat maka tidak akan mudah terpengaruh, ibarat sebuah bangunan jika dibangun dengan kuat maka tidak akan mudah roboh.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Tafsir. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* . Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- 2007. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prespektif Islam*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Abdul Majid dan Dian Andayani.2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, M.A. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Uzer Usman. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kalam Mulia.
- Abuddin Nata. 2001. *Prespektif Islam tentang Hubungan Guru dan Murid*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Moh Amin. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*.Pasuruan.PT. Garoeda Buana Indah.
- Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik IKIP Surabaya. 1993. *Pengantar Didaktik Metodik KurikulumPBM*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif* . Jakarta. Rineka Cipta.
- Khoiron Rosyadi. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta.Pustaka Pelajar Offset.
- Shalahuddin Mahfudz. 1986. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya. PT. Bina Ilmu.
- C. Rumpak,dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.akarta. Balai Pustaka.

- Suparta & Hery Noer Aly.2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta. Amisco.
- Djamaluddin Ancok. 1994. *Psikologi Islami*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- H. A. Mustafa. 1997. *Akhlak Tsawuf* . Bandung. Pustaka Setia.
- Zuhairani, dkk. 1989. *Metode Khusus Pendidikan Agama* . Surabaya. Usaha Nasional.
- Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. 2000. *Tafsir al-Qur'anul Majid An-Nuur*. Semarang. PT. Pustaka Rizki Putra.
- Bimo Walgito. 1994. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta. Cetakan Kedua Andi Offset.
- Said Howa. 1994. *Perilaku Islami*. Studio Press.
- Jalaluddin & Ramayulis.1993. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta. Radar Jaya Offset.
- Zahrudin AR,dkk. 2004. *Pengantar Studi Akhlak* . Jakarta. PT. Raja Grfaindo Persada.
- Yatimin, Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta. AMZAH.
- Abuddin Nata. 2006. *Akhlak Tasawuf* . Jakarta. PT. raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelietian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Winarno Surachmad. 1978. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung. Tarsito.
- Sanapiah Faisal. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidiakan*. Surabaya. Usaha Nasional.

Iqbal Hasan. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta. Ghalia Indonesia.

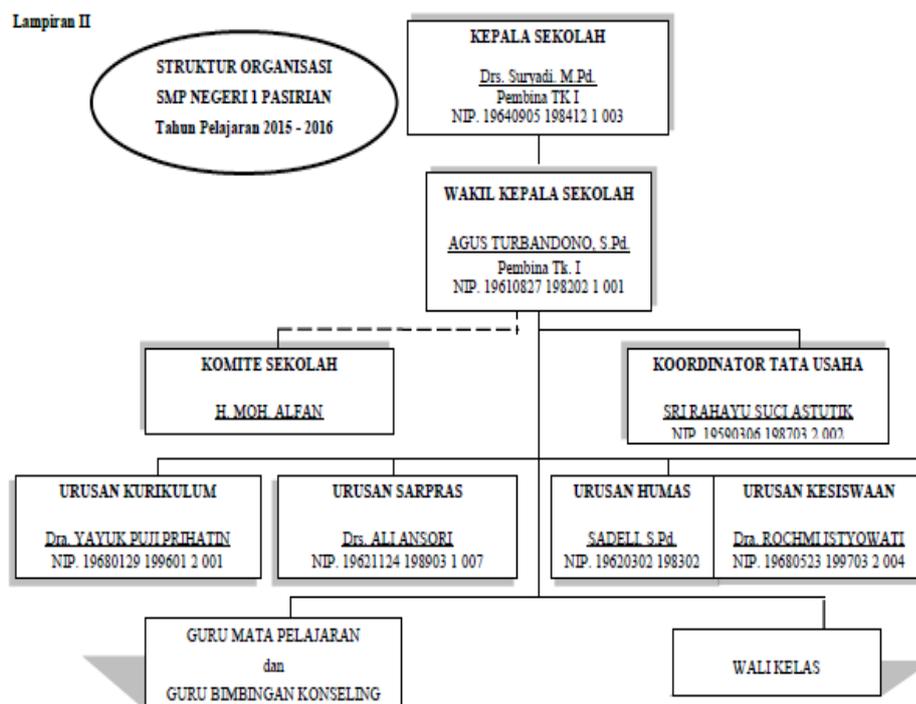
Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.

M. Nazir. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Galia Indonesia, Cet II.

**Lampiran –Lampiran :****Lampiran 1 : Pedoman Wawancara: Informan Kepala Sekolah, Guru  
PAI, Guru BK, Dan Waka Kesiswaan**

1. Apakah ada syarat-syarat masuk SMP Negeri 01 Pasirian ?
2. Jika ada, apa saja !
3. Bagaimana keadaan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 01 Pasirian?
4. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan perilaku keagamaan tersebut !
5. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menerapkannya ??
6. Selain dari kegiatan intra (proses belajar mengajar) apakah ada kegiatan ekstra yang mendukung pembinaan perilaku keagamaan tersebut ?
7. Apakah sesudah dilakukan upaya-upaya tersebut peserta didik mengalami perubahan, terutama dalam tingkah laku (akhlakunya) ?
8. Apakah ada faktor penghambat yang dihadapi dalam pembinaan perilaku keagamaan di SMP Negeri 01 Pasirian ?
9. Apa saja yang menjadi faktor penghambat tersebut !
10. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru ataupun pihak sekolah untuk memecahkan faktor-faktor penghambat tersebut

## Lampiran II



## Lampiran III

## DAFTAR GURU SERTA PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR

## SMP NEGERI 01 PASIRIAN

NO	NAMA GURU & NIP	PANGKAT (GOL)	MAPEL	KETERANGAN
1	Drs. Suryadi, M. Pd NIP : 19640905 198412 1 003	IV / B	-	KepalaSekolah
2	Win Santjojo, S. Pd NIP: 19610320 198703 1 008	IV / B	PKN	WaliKelas 9A
3	Drs. Ali Ansori NIP : 19621124 198903 1 007	IV / B	PENJAS	SARPAS / WaliKelas 9B
4	NurRochilin, S. Pd NIP : 19560611 198301 2 001	IV / B	PAI	WaliKelas 9H
5	Endang Tri NurHayati, S. Pd NIP : 19590920 198102 2 001	IV / B	IPA	WaliKelas 9G
6	HariyadiBambang N., S. Pd NIP : 19580420 198103 1 014	IV / B	PKN	-
7	Sadeli, S. Pd NIP : 19620302 198302 1 002	IV / B	BIN	WaliKelas 9D
8	Suroso, S. Pd NIP : 19610727 198403 1 005	IV / B	BIN	WaliKelas 7C
9	Mudawari, S. Pd. I NIP : 19610520 198701 1 002	IV / B	PAI	Pembina OSIS
10	DebulSuliyati, S. Pd NIP : 19631112 198903 2 007	IV / B	BK	MembinaSiswa-Siswi

11	<b>AgusTurbandono, S. Pd</b> NIP : 19610827 198202 1 001	IV / B	IPA	<b>WakilKepalaSekolah</b>
12	<b>LilisSitiAmisah, S. Pd</b> NIP : 19610209 198401 2 003	IV / B	MAT	<b>WaliKelas 8C</b>
13	<b>Dra. YayukPujiPrihatin</b> NIP : 19680129 199601 2 001	IV / B	MAT	<b>Kurikulum</b>
14	<b>Dra. Rochmilstyowati, S. Pd</b> NIP : 19680523 199703 2 004	IV / B	BIG	<b>Kesiswaan</b>
15	<b>EdySuwarno, S. Pd. M. M</b> NIP : 19680416 199703 1 006	IV / B	IPA	<b>Bendahara&amp;WaliKelas 9C</b>
16	<b>LilikHandayani, S. Pd</b> NIP : 19671207 199003 2 002	IV / B	MAT	<b>WaliKelas 9F</b>
17	<b>Drs. Musliman</b> NIP : 19631211 199802 1 001	IV / B	BK	<b>MembinaSiswa-Siswi</b>
18	<b>NinikUswatun Ch., S. Pd</b> NIP : 19660425 198901 2 002	IV / B	BIN	<b>KepalaPerpustakaan</b>
19	<b>Drs. NurhotibSachaf</b> NIP : 19710215 199802 2 004	IV / B	IPS	<b>WaliKelas 7H</b>
20	<b>AkhmadTinasum, S. Pd</b> NIP : 19710215 199802 2 004	IV / B	IPS	<b>WaliKelas 7D</b>
21	<b>Poerwono, S. Pd</b> NIP : 19610915 198511 1 001	IV / A	BIG	<b>Wakilkepalasekolah II WaliKelas 8F</b>
22	<b>SugengPrayitno, S. Pd</b> NIP : 19651120 198803 1 007	IV / A	BIN	<b>Guru SATAP WaliKelas 8G</b>

23	<b>RibutSantoso, S. Pd</b> NIP : 19690123 199802 1 006	IV / A	IPS	WaliKelas 9E
24	<b>AksanulKhak, S. Pd. Ing</b> NIP : 19661007 198803 1 007	IV / A	BIG	KoordinatorLaboratorium
25	<b>TotokNupriyanto, S. Pd</b> NIP : 19691119 199702 1 003	III / D	MAT	-
26	<b>Suhartini, S. Pd</b> NIP : 19691007 200604 2 007	III / C	IPA	WaliKelas 8B
27	<b>DwiSetyowati, S. Si</b> NIP : 19821206 200903 2 008	III / B	IPA	WaliKelas 7F
28	<b>Dwi Ari Widayanto, S. Pd</b> NIP : 19810427 200903 1 005	III / B	SB	Operator
29	<b>LailyHidayati, S. Pd</b> NIP : 19800220 201001 2 016	III / A	IPA	WaliKelas 8H
30	<b>MellyHariyani TD, S. Pd</b> NIP : 19820809 201001 2 025	III / A	IPS	WaliKelas 8D
31	<b>SoesyMujiyany, S. Pd</b> NIP : 19681127 201406 2 001	III / A	MTK/BADE R	WaliKelas 7I
32	<b>Dra. Murtiningsih, M. Pd</b> NIP : 19670321 201406 2 001	III / A	BIN/BADER	WaliKelas 8A
33	<b>Sifreni Mira Yusiana, S. Pd</b> NIP : 19761029 201406 2 001	III / A	BIG	WaliKelas 7A
34	<b>Ponasri, S. Pd</b> NIP :	GTT	PLH	WaliKelas 7B
35	<b>Surakat, S. Pd</b> NIP :	GTT	MAT/PLH	WaliKelas 8E

36	<b>Bhakti RochmatulFajar, S. Pd</b> NIP :	<b>GTT</b>	<b>PJK</b>	<b>WaliKelas 7E</b>
37	<b>Ahmad Baihaki, S. Pd</b> NIP :	<b>GTT</b>	<b>TIK</b>	-
38	<b>FendikSetiawan W.S, S. Pd</b> NIP :	<b>GTT</b>	<b>TIK</b>	<b>Guru SatuAtap</b>
39	<b>ErniDiyahWinarsih</b> NIP :	<b>GTT</b>	<b>BADER</b>	<b>Guru SatuAtap</b>
40	<b>Guntur Prasetya, S. Pd</b> NIP :	<b>GTT</b>	<b>BIG/TIK</b>	<b>WaliKelas 7G</b>
41	<b>LindahApriliyanti, S. Pd</b> NIP :	<b>GTT</b>	<b>SB</b>	-

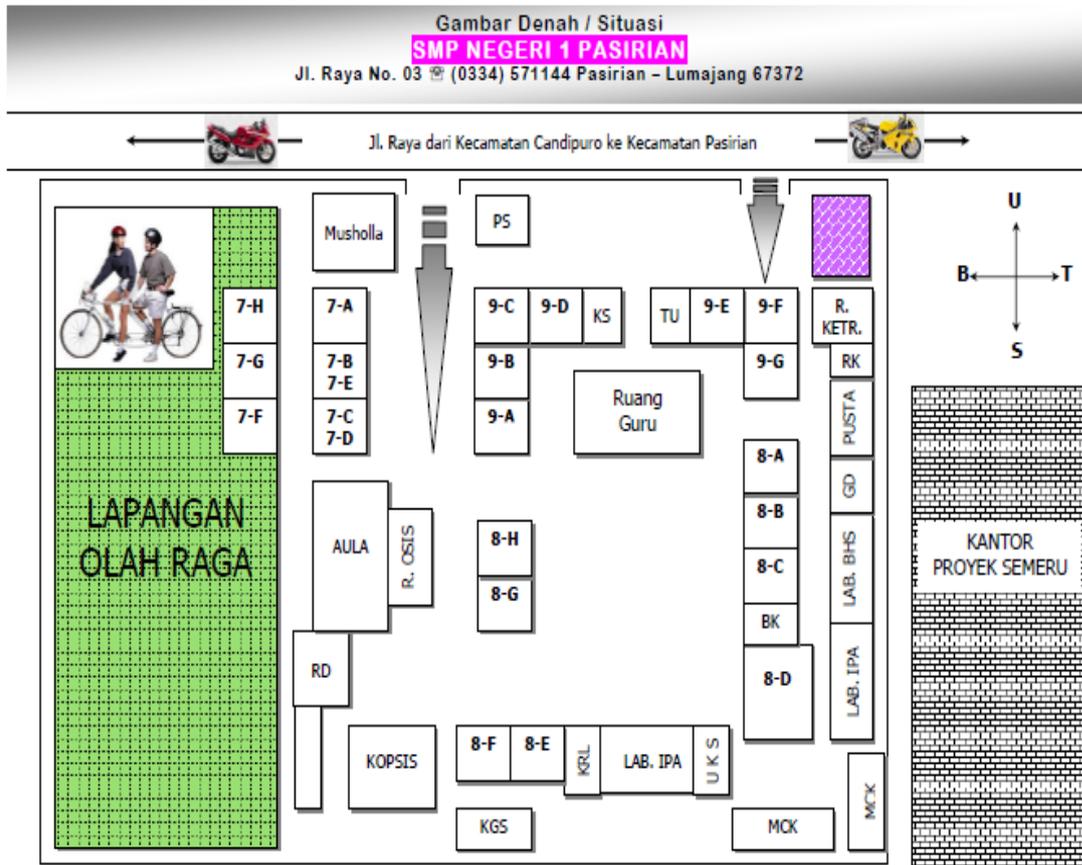
**Pasirian, 16 Desember 2015**

**Kepala SMPN 01 Pasirian**

**Drs. Suryadi, M. Pd.**

**NIP: 19640905 198412 1 003**

Lampiran IV



## Lampiran V



**PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG**

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**SMP NEGERI 01 PASIRIAN**

Jl. Raya No. 3 Pasirian Telp. (0334) 571144 Pasirian-  
Lumajang 67372

Website: [www.smpn1pasirian.sch.id](http://www.smpn1pasirian.sch.id) Email: [smpn1pasirian@gmail.com](mailto:smpn1pasirian@gmail.com)

**DATA PRESTASI SISWA**

**TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

<b>NO</b>	<b>NAMA KEGIATAN</b>	<b>JUARA KE -</b>	<b>TINGKAT</b>	<b>PENYELENGGAR A</b>	<b>TAHUN</b>
1	Futsal	1	Kabupaten	HUT SMA	2015
2	Photo Editing	2	Kabupaten	HUT SMA	2015
3	Scout Song	2	Kabupaten	HUT SMA	2015
4	Diklat Climbing & Rapelling	2	Kabupaten	HUT SMK	2015
5	Diklat Climbing & Rapelling	1	Kabupaten	HUT SMK	2015
6	Karate	1	Kabupaten	KAB	2015
7	Karate	1	Kabupaten	KAB	2015
8	Aksi Treatikal Terbaik	1	Kabupaten	BNN	2015
9	PO	1 (Pi)	Kabupaten	PO CUP	2015
10	PO	1 (Beregu Pi)	Kabupaten	PO CUP	2015
11	PO	2 (Beregu Pi)	Kabupaten	PO CUP	2015
12	PO	2 (Beregu Pa)	Kabupaten	PO CUP	2015
13	PO	1	Kabupaten	PO CUP	2015

		(Beregu Pi)			
14	PO	3 (Beregu Pa)	Kabupaten	PO CUP	2015
15	Aksi Sekolah Bersih Narkoba	3	Kabupaten	BNN	2015
16	Poster Clean of The World	3	Kabupaten	SMPN 3 LMJ	2015
17	Kontingen Terpilih	Terbaik	Kabupaten	SMPN 3 LMJ	2015
18	Lomba Yel-Yel	3	Kabupaten	SMPN 3 LMJ	2015
19	Gerak Jalan Pa	4	Kecamatan	HUT RI Ke-70	2015
20	Gerak Jalan Pi	4	Kecamatan	HUT RI Ke	2015
21	Gerak Jalan Pi	2	Kecamatan	HUT RI Ke	2015
22	Gerak Jalan Pi	3	Kecamatan	HUT RI Ke	2015
23	Karnaval	3	Kecamatan	HUT RI Ke-70	2015
24	Parade Yel-Yel Kreatif	3	Kabupaten	Dinas Pariwisata	2015
25	Karate Kelas G	2	Jawa-Bali	UNEJ CUP	2015
26	Karate	2	Kabupaten	O2SN	2015
27	Karate Pi	3	Kabupaten	O2SN	2015
28	Catur Tunggal Pa	2	Kabupaten	O2SN	2015
29	Karate Pa	3	Kabupaten	O2SN	2015
30	Cipta Puisi	1	Kabupaten	FLS2N	2015
31	Tari Tradisional	3	Kabupaten	FLS2N	2015
32	MTQ Pi	3	Kabupaten	FLS2N	2015
33	MTQ Pa	3	Kabupaten	FLS2N	2015
34	Pencak Silat	1	Kabupaten	KONI CUP	2015
35	Olimpiade IPS	1	Kabupaten	OSN	2015
36	Colour Guard	1	Kabupaten	KEMENPORA	2015
37	General Effect	1	Kabupaten	KEMENPORA	2015
38	Field Commander	1	Kabupaten	KEMENPORA	2015
39	Analisa Musik	1	Kabupaten	KEMENPORA	2015
40	Drum Major	1	Kabupaten	KEMENPORA	2015
41	Display Showmanship	1	Kabupaten	KEMENPORA	2015
42	Unjuk Gelar	Umum	Kabupaten	KEMENPORA	2015
43	Parade	3	Kabupaten	KEMENPORA	2015
44	Drumband	1	Kabupaten	HUT BRI	2015
45	Candil Pa	3	Kabupaten	HARJALU Ke-760	2015
46	Candil Pi	4	Kabupaten	HARJALU Ke-760	2015

## Lampiran VI



BUKU PENGHUBUNG SISWA  
SMP NEGERI 01 PASIRIAN  
LUMAJANG

NAMA :  
NOMOR INDUK :  
KELAS : NO.ABSEN :

BUKU INI HARUS SELALU DIBAWA !!!

### SPECIMENT TANDA TANGAN

WALI MURID, WALI KELAS, KEP. SEKOLAH/ WAKIL

No	Status	Nama Lengkap	TTD	Paraf
1	Ayah			
2	Ibu			
3	Wali murid			
4	Wali Kelas			
5	Kepsek/ Wakasek			

1. Tanda tangan wali murid yang ditunjukkan ke SMP Negeri 01 Pasirian diharapkan konsisten/ tidak berubah-ubah.
2. Pemalsuan TTD oleh siswa sanksinya berat, termasuk pelanggaran tata tertib kelompok A.

DATA PRIBADI

Nama Siswa :  
Tempat/ Tgl Lahir :  
Jenis Kelamin :  
Bangsa/ Suku :  
Agama :  
Alamat Rumah :  
Tinggal Dengan Siapa :  
Jarak Kesekolah :  
Kendaraan Kesekolah :  
Nama Orangtua :  
Alamat Orangtua :  
Telpon/ HP :

Pasirian, ..... 2015

Kepala Sekolah

### KATA PENGANTAR

#### VISI SMPN 01 PASIRIAN :

Mewujudk Insan yang berkarakter, Cerdas, Berprestasi, Berdaya Saing, Berwawasan Lingkungan, dan Berimtaq.

#### MISI SMPN 01 PASIRIAN :

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat menggambarkan siswa secara optimal
2. Mewujudkan kurikulum tingkat satuan pendidikan berwawasan lingkungan
3. Mendorong tumbuh dan berkembangnya bakat, minat, dan kreatifitas siswa secara maskimal dalam bidang olahraga, kesenian, kepramukaan, dan keagamaan sebagai wujud pembangunan karakter bangsa
4. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang mengarah pada pelestarian lingkungan, pengendalian pencemaran, dan pengendalian kerusakan lingkungan
5. Mewujudkan sekolah yang nyaman, aman, sehat dan bebas polusi
6. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal
7. Memumbuhkan semangat dan kreativitas dalam rangka inovasi baru di bidang administrasi pendidikan
8. Memumbuhkan semangat dan aktivitas warga sekolah dalam rangka perawatan dan pengembangan sarana fisik sekolah berbasis lingkungan
9. Menerapkan manajemen transparasi, partisipatif, dan akuntabilitas dengan melibatkan semua warga sekolah dan komite sekolah
10. Memumbuhkembangkan kegiatan keimanan dan ketakwaan semua warga sekolah
11. Mewujudkan sekolah bebas narkoba, psikotropika, dan zat aditif (NAPZA)

Sekolah mempunyai kewajiban mewujudkan Visi dan Misi sekolah, kewajiban itu tercapai apabila suasana sekolah memungkinkan lamanya proses belajar mengajar.

Karena sekolah adalah suatu lembaga yang terdiri dari komponen-komponen sekolah yaitu: guru, pegawai, siswa, tempat belajar, orang tua dan lain-lain. Maka kewajiban sekolah akan tercapai jika semua komponen tersebut menyadari serta melaksanakan hak dan kewajibannya.

Sebagai pedoman untuk siswa SMP Negeri 01 Pasoroan, sekolah mengeluarkan peraturan tata tertib siswa yang wajib dilaksanakan.

### PETUNJUK PEMAKAIAN BUKU INI

1. Buku ini harus dibawa setiap hari kesekolah, jika tertinggal sementara siswa yang bersangkutan melanggar tatib, ia tidak diperkenankan mengikuti pelajaran dan dipulangkan untuk mengambil buku ini
2. Setiap tidak masuk sekolah dengan alasan apapun harus ditulis dalam buku ini, dan ditandatangani oleh orang tua an wali kelas dan mengirim surat ijin dari orang tua
3. Setiap pelanggaran tatib sekolah oleh siswa yang bersangkutan, ditulis dibuku ini oleh wali kelas, orang tua, guru BK, dan guru mata pelajaran
4. Apabila siswa akan meninggalkan sekolah pada jam belajar, buku ini harus diisi oleh petugas piket atau guru BK dan diketahui oleh orang tua siswa
5. Apabila buku ini hilang siswa diharuskan melapor kepada kepala sekolah secara tertulis yang diketahui oleh orang tua, dan siswa yang bersangkutan harus mengganti
6. Apabila buku ini sengaja dihilangkan, karena banyak pelanggaran, siswa yang bersangkutan bisa tidak naik atau dikembalikan kepada orang tua

7. Setiap minggu buku ini harus dikumpulkan ke wali kelas masing-masing

## TATA TERTIB

**A. PEDOMAN PENILAIAN KEDISIPLINAN  
KOMPONEN YANG DINILAI BOBOT  
PELANGGARAN**

No	Bentuk Pelanggaran	Bobot
1	Datang terlambat < 5 menit	5
2	Datang terlambat < 10 menit	10
3	Datang terlambat < 15 menit	15
4	Tidak membawa buku sesuai jadwal	10
5	Mengganggu ketenangan KBM	10
6	Makan pada waktu KBM	10
7	Membeli makanan saat KBM	10
8	Berada dikantin pada saat KBM	15
9	Bersikap tidak peduli jika melihat sampah disekitarnya	5
10	Berada di kantin pada saat KBM	10
11	Meninggalkan sekolah tanpa ijin	20
12	Melompat pagar sekolah	20
13	Mengancam (menarget)	20
14	Bertindak tidak sopan pada guru/ karyawan Membuat laporan palsu	30
15	Memalsukan tanda tangan	10
16	Merusak sarana prasarana sekolah	30
17	Membuang sampah sembarangan	30
18	Mencoret dinding, meja, bangku sekolah	10
19	Mengambil hak orang lain	15

20	Merubah/ memalsukan raport	20
21	Membawa/ merokok disekolah	60
22	Merokok di luar masih memakai seragam	30
23	Membawa Hp saat sekolah	30
24	Membawa senjata tajam	30
25	Membawa/ mengedarkan narkoba, miras,	30
26	VCD porno dll	50
	Berjudi/ melakukan hal berbau judi	
27	Berkelahi dilingkungan sekolah	30
28	Terlibat tawuran antar sekolah	30
29	Berprilaku jorok, asusila	30
30	Terlibat tindakan kriminal	50
31	Menikah	100
32	Hamil	100
33	Visualisasi pornografi via media	100
34	cetak/elektronik	100

## PATOKAN PENILAIAN

Distributor Nilai	Nilai	Keterangan
0	A	
1 – 59	B	
60 – 99	C	Syarat lulus/ naik
100 atau lebih	D	minimal B

**B. PEDOMAN PENILAIAN KERAJINAN  
KOMPONEN YANG DINILAI BOBOT  
PELANGGARAN**

No	Bentuk Pelanggaran	Bobot
1	Membolos/ tidak masuk sekolah tanpa keterangan @ 1 hari	30
2	Membolos/ tidak masuk sekolah tanpa keterangan berturut-turut 3 hari	100
3	Tidak mengerjakan PR	10
4	Tidak mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler	10
	Tidak tertib dalam upacara :	
5	Tidak tertib dalam upacara (perorangan)	5
6	Tidak tertib dalam upacara (kelompok)	5
7	Tidak mengikuti upacara tanpa ijin	10
8	Tidak melaksanakan tugas piket	10

## PATOKAN PENILAIAN

Distributor Nilai	Nilai	Keterangan
0	A	
1 – 25	B	
25 – 50	C	Syarat lulus/ naik
51 keatas	D	minimal B

**C. PEDOMAN PENILAIAN KERAPIAN  
KOMPONEN YANG DINILAI BOBOT  
PELANGGARAN**

No	Bentuk Pelanggaran	Bobot
1	Tidak memakai baju	5
2	Tidak memakai kaos kaki	5
3	Tidak memakai ikat pinggang	5
4	Seragam sribut tidak lengkap	10
5	Tidak memakai sepatu hitam polos	10
6	Berambut panjang terurai (cewek)	5
7	Berambut panjang (cowok)	15
8	Bertindik	15
9	Memakai gwang, kalung dll (cowok)	15
10	Bertato	15
11	Menggunakan pewarna rambut	15
12	Bersolek berlebihan	15
13	Menggunakan perhiasan berlebihan	10
14	Tidak menggunakan seragam (mode) sesuai ketentuan	15
15	Berkutu panjang	5



## Lampiran VII

## FOTO PENELITIAN



Suasana proses belajar mengajar  
saat di dalam kelas

Wawancara dengan wakil  
kepala sekolah bagian  
kesiswaan



Bapak Ibu Guru  
SMP Negeri 01 Pasirian



Kegiatan Kepramukaan

Penyembelihan hewan kurban (Idul Adha)



Kesenian

Sosialisasi Sekolah Bebas Narkoba



## Lampiran VIII



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id, email :psg\_uinmalang@ymail.com

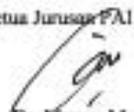
## BUKTI KONSULTASI

Nama : Diah Ayu Romadhona  
 NIM/Jurusan : 12110112/ Pendidikan Agama Islam  
 Dosen Pembimbing : Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag  
 Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Negeri 01 Pasirian-Lumajang**

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	07 Oktober 2015	Judul, objek penelitian, dan lokasi penelitian	ef
2.	27 Oktober 2015	Penulisan proposal, cara menulis kutipan dan penulisan footnote	ef
3.	5 November 2015	Judul, latarbelakang, rumusan masalah, isi dll	ef
4.	07 Desember 2015	ACC proposal bab I-III	ef
5.	25 Maret 2016	Revisi Proposal	ef
6.	29 Maret 2016	Pengujian instrumen penelitian	ef
7.	20 April 2016	ACC bab IV	ef
8.	9 Mei 2016	ACC bab V dan VI	ef
9.	23 Mei 2016	ACC skripsi keseluruhan	ef

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

  
 Dr. Mamo, M. Ag

NIP. 197208222002121001

## Lampiran IX



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:fitk_uinmalang@yahoo.com)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1946 /2016 12 April 2016  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. SMP Negeri 01 Pasirian Lumajang  
 di  
 Lumajang

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Diah Ayu Romadhona  
 NIM : 12110112  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016  
 Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Negeri 01 Pasirian Lumajang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dr. H. Sulalah, M.Ag  
 NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :  
 1. Yth. Ketua Jurusan PAI  
 2. Arsip

## Lampiran X

	<b>PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 PASIRIAN</b>
Jl. Raya No.03 ☎ (0334) 571144 Pasirian - Lumajang 67372 Website : <a href="http://www.smpn1pasirian.sch.id">www.smpn1pasirian.sch.id</a> e-mail : <a href="mailto:smpn1pasirian@ymail.com">smpn1pasirian@ymail.com</a>	
NPSN : 20521419 <span style="float: right;">NSS : 201052104005</span>	
Nomor	: 420/079/427.34.05.03/2016
Lampiran	: -,-
Hal	: <u>Izin Penelitian</u>
Kepada Yth.	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang di LUMAJANG
Menindaklanjuti surat permohonan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : Un.3.1/TL.00.1/946/2016 Tgl. : 12 April 2016 Perihal : Ijin Penelitian, dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa kami bersedia/tidak keberatan memberikan kesempatan untuk melaksanakan tugas-tugas akademik kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :	
<b>Nama</b>	: <b>DIAH AYU ROMADHONA</b>
<b>NIM.</b>	: <b>12110112</b>
<b>Fakultas</b>	: <b>Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</b>
<b>Jurusan</b>	: <b>Pendidikan Agama Islam (PAI)</b>
<b>Semester</b>	: <b>Genap – 2015/2016</b>
<b>Judul Skripsi</b>	: <b>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Pasirian</b>
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.	
Pasirian, 15 April 2016 Kepala Sekolah,  <b>Drs. SURYADI, M.Pd.</b> Pembina Tk. I NIP. 19640905 198412 1 003	
	